

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penulisan pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian dengan data yang diperoleh penulis yang disertai penjelasan-penjelasan yang penulis dapatkan ada saat dilapangan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Data yang diperoleh ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

B. Identitas Informan

Informan dari penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui persis mengenai *Gamolan*, termasuk didalamnya adalah Tokoh Adat, Peneliti *Gamolan*, Pembuat *Gamolan*, para Penari dan Pemain *Gamolan*, serta kaum Muda Lampung Barat dengan kriteria usia 18-30 tahun berdasarkan RUU Kepemudaan.

Informan 1 bernama AL, usia 52 tahun. Informan merupakan Tokoh Adat sekaligus pembuat *Gamolan*. Memiliki adok/gelar adat Batin Juragan di Desa Sukabumi yang masuk dalam Kebuayan Buay Pernong, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Sukabumi. Pekerjaan sebagai Petani dan memiliki dua orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 2 AZ, usia 42 tahun. Informan merupakan seorang Guru Sekolah Dasar di Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Sukabumi yang masuk dalam Kebuayan Buay Pernong, khususnya di Sekolah Dasar Desa Sukabumi. Pekerjaan sebagai Guru dan memiliki dua orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 3 AJ, usia 30 tahun. Informan merupakan Kaum Muda di Desa Sukabumi yang masuk dalam Kebuayan Buay Pernong, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Sukabumi. Pekerjaan sebagai Petani dan memiliki dua orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 4 SM, usia 28 tahun. Informan merupakan kaum muda di Desa Sukabumi yang masuk dalam Kebuayan Buay Pernong, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Sukabumi dan ikut serta dalam keanggotaan Lembaga Himpun Pemekon (LHP). Pekerjaan sebagai Petani dan memiliki dua orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 5 MR, usia 29 tahun. Informan merupakan kaum muda di Desa Sukabumi yang masuk dalam Kebuayan Buay Pernong, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Sukabumi dan ikut serta dalam keanggotaan Lembaga Himpun Pemekon (LHP).

Pekerjaan sebagai Petani dan memiliki tiga orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 6 HD, usia 60 tahun memiliki gelar adat Raja Singa Penata Suku. Informan merupakan Tokoh Adat Desa Kenali yang masuk dalam Kebuayan Buay Belunguh, Kecamatan Belalau. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Kenali. Pekerjaan sebagai Guru dan memiliki tiga orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 7 bernama AR, usia 61 tahun. Informan merupakan Tokoh Adat Desa Kembahang yang masuk dalam Kebuayan Buay Bejalan di Way, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Desa Kembahang. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Informan 8 bernama HS, usia 40 tahun. Memiliki gelar adat Ratu Makmur Informan merupakan Peneliti *Gamolan*. Informan merupakan orang yang aktif dalam melestarikan *Gamolan* di Bandar Lampung dan sebelumnya Informan adalah Peneliti *Gamolan* yang ada di Lampung Barat. Pekerjaan sebagai Dosen Seni Universitas Lampung dan memiliki dua orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Universitas Gajah Mada. Penulis memilih Informan ini karena dianggap orang yang mengetahui mengenai Instrumen Musik *Gamolan*.

Tabel 4. Profil Informan

No.	Informan	Kode Informan	Pekerjaan	Usia (Tahun)
1.	Informan 1	R.1	Petani/Tokoh Adat Desa Sukabumi	52
2.	Informan 2	R.2	Guru Desa Sukabumi	42
3.	Informan 3	R.3	Petani/kaum muda Desa Sukabumi	30
3.	Informan 4	R.4	Petani/kaum muda Desa Sukabumi	28
5.	Informan 5	R.5	Petani/kaum muda Desa Sukabumi	29
6.	Informan 6	R.6	Pensiun DPRD/Tokoh adat desa Kenali	60
7.	Informan 7	R.7	Pensiun PDAM/ Tokoh adat desa Kembahang	61
8.	Informan 8	R.8	Peneliti <i>Gamolan</i> /Dosen Jurusan Tari Unila	40

Tabel diatas merupakan profil informan yang dipilih peneliti sesuai dengan penentuan informan secara *purposive sampling*. Dimana terdiri dari tokoh adat, guru yang menanamkan kecintaan terhadap *Gamolan* sejak dini kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD), kaum muda yang sesuai dengan usia dalam UU Kepemudaan, dan juga peneliti *Gamolan* sebelumnya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan merupakan jawaban Informan berdasarkan pertanyaan yang diajukan penulis. Jawaban yang disajikan didapat penulis melalui wawancara yang dilakukan pada saat turun lapangan pada bulan Desember 2011. Berikut ini adalah jawaban dari semua Informan yang diklasifikasikan jawaban berdasarkan Pertanyaan yang diajukan penulis.

1. Pertanyaan 1

Pertanyaan 1 yang diajukan penulis adalah : “Apa itu Instrumen Musik *Gamolan*?”.

Berikut adalah jawaban Informan 1 sampai dengan Informan 8.

1.1 Informan R.1

Menurut Informan *Gamolan* adalah alat musik yang terbuat dari bambu. Masyarakat Lampung Barat mengenalnya dengan sebutan *Gamolan Pekhing*. *Gamolan Pekhing* terdiri dari mata (susunan bambu pada *Gamolan*), lambakan dan ganjal yang masing-masing terbuat dari bahan baku bambu. Hanya pengikatnya saja yang merupakan benang tangsi (senar).

1.2 Informan R.2

Gamolan adalah alat musik terbuat dari bambu dengan susunan tangga nada sebanyak 8 buah. Masyarakat Lampung Barat mengenal alat musik yang terbuat dari bambu ini dengan sebutan *Gamolan Pekhing*. *Gamolan* diperkenalkan sejak dini di Desa Sukabumi, khususnya di SD Sukabumi. Agar seni tradisi yang menjadi peninggalan nenek moyang tetap dapat dicintai oleh penerus.

1.3 Informan R.3

Gamolan adalah alat musik terbuat dari bambu/*pekhing*. Tabuh *Gamolan* terdiri dari 4 tabuh adat, diantaranya : *Tabuh Sambai Agung*, *Tabuh Sekeli*, *Tabuh Jarang*, dan *Tabuh Labung Angin/Tabuh Babang*. Tetapi saat ini masyarakat mengenal ada tambahan *Tabuh Alau-alau*. *Gamolan* adalah alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat.

Tabuh Sambai Agung merupakan tabuh yang biasa digunakan untuk mengiringi tarian penerima tamu, seperti tari batin dan tari sembah. Dimana tabuh ini mengiringi tarian dalam member penghormatan kepada tamu yang datang dalam suatu acara adat, misalnya dalam acara adat pernikahan, sunatan, seminar dan sebagainya.

Tabuh Sekeli yang biasa digunakan sebagai musik selingan pengiring tari atau pantun dalam suatu acar. Sedangkan *tabuh jakhang* merupakan tabuh yang juga digunakan untuk musik perpisahan atau pengantar tamu, juga mengiringi tari-tarian.

Lalu *tabuh alau-alau* merupakan tabuh yang tumbuh berkembang di daerah Kembahang kecamatan Batu Brak, tabuh ini juga digunakan sebagai musik pengiring acara adat, seperti untuk tari-tarian atau juga pantun.

1.4 Informan R.4

Gamolan adalah alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat biasa disebut *Gamolan Pekhing* atau *Gamolan bambu*. *Gamolan* terdiri dari 8 mata yang disusun berurutan, dipasang menggunakan kancing yaitu bambu yang dipotong kecil-kecil untuk mengikatkan mata menggunakan benang tangsi dan diikatkan dilambakan.

1.5 Informan R.5

Gamolan adalah alat musik yang terbuat dari bambu/*pekhing*. *Gamolan* digunakan untuk mengiringi tarian, atau dalam acara adat pernikahan yang disebut *nayyuh*. Dalam acara *nayyuh* digunakan pada saat pemberian gelar adat kepada pengantin, dan pada saat penetapan gelar adat kepada pengatin yang disebut dengan *Butetah*. Berikut merupakan bait pantun pada saat *Butetah* (penetapan gelar adat kepada pengantin) :

Kak aga ngedok guaian

Meramik bebai sai napai

Sikindua ji kayunan

Lain ulehni pandai

Sikindua ji kayunan

Lain ulehni pandai

Mak ngasi kikmak manan

Kejujuni kik mak haga

Kayun mawat muselan

Kittu haga cawa cawa

Mahap dia bukenan

Mahap dia sikindua

Jak selang bidang ruang

Jak suku unggal paksi

Sekendua ji di kayun tiyan rumpok sai tuha

Sai tuhani sai batin lamban sinji

Haga nyampaiko cawa

Sai hantakni sai kingok

Sai hanganni mak lupa

Dilom cawa kemanno

Sai debah ni nenggarah

Sai datas ngejujomi

Sekendua butetah

Peserumpok nengisini

Setelah gelar adat ditetapkan, maka adapun pantun yang sekaligus membacakan gelar adat yang sudah diberikan yang merupakan pembacaan gelar setelah adanya musyawarah Saibatin. Berikut merupakan contoh bait pembacaan gelar adat :

Way ranau genau genau

Lelayang turun mandi

Mungiyani ni muhelau

Kebayanni apilagi

Midor mid pekon kudan

Nyepok bulung ni pandan

Muhanjak nihan badan
 Ngena kebayan jak tata an
 Midor mid sukamarga
 Nyepok bulung kelapa
 Kik kak yamidor buka
 Ngelakau laju ngelama
 Nyilok cilok di lawok
 Lentera ni perahu
 Kelawis rik kedugok
 Bai tuha nindai mantu
 Setiwang pangkalan gedok
 Pangkalan bidadari
 Tanno tiken i adok
 Lain muli lagi
 Tanno ti keni adok
 Lain muli lagi
 Harapan sekam rumpok
 Ti uyun ko minak muari
 Tabik pun ngalimpura
 Susun sepuluh jari
 Kintu bang salah cawa
 Mahap jama kunyinni

Setelah adanya pembacaan gelar adat, maka gelar adat yang diberikan sudah sah dan tamu yang datang pun mengetahui. *Gamolan* merupakan alat musik yang digunakan pada saat pembacaan pantun diacara *butetah*. *Gamolan* memberikan keindahan pada saat pantun dibacakan, karena tabuh *Gamolan* memiliki suara yang indah sehingga bagi siapapun yang mendengar pantun dibacakan maka akan seakan ingin ikut berpantun, berbeda apabila pantun tersebut tidak diiringi dengan *Gamolan*. Pantun menjadi biasa dan tidak ada nilai seninya.

1.6 Informan R.6

Gamolan adalah alat musik yang berasal dari Lampung Barat, yang merupakan alat musik terbuat dari bahan baku bambu/*pekking*. Daerah lain mengenal *Gamolan* dengan sebutan nama lain, akan tetapi khususnya bagi masyarakat Lampung Barat alat musik yang terbuat dari bambu ini disebut dengan *Gamolan Pekking*. *Gamolan* ada sejak jaman kerajaan Paksi Pak Skala Brak, jaman dahulu *Gamolan* merupakan alat musik yang dipakai raja untuk mengadakan acara adat seperti *nayyuh*, yang merupakan acara adat pernikahan masyarakat Lampung Saibatin.

1.7 Informan R.7

Gamolan adalah alat musik terbuat dari bambu. Pada zaman dahulu manusia membuat semua perlengkapan hidupnya dari bahan bambu. Termasuk didalamnya perlengkapan makan, perlengkapan berkebun, dan termasuk alat musik. Kecamatan Batu Brak merupakan tempat penyebaran *Gamolan* karena daerah ini masyarakatnya adalah petani yang berkebun. Selama mereka berkebun tidak ada hiburan, maka mereka membuat alat musik yaitu *Gamolan*. Nada *Gamolan* merupakan nada khusus, tidak menggunakan nada do-re-mi-fa-so-la-si.

1.8 Informan R.8

Gamolan adalah Instrumen musik berasal dari Lampung Barat dari bahan baku Bambu. *Gamolan* dipakai dalam acara adat seperti *nayyuh* yaitu acara resepsi pernikahan. Resepsi itu bermacam-macam misalnya sunatan, pernikahan dan sebagainya. Urutan *nayyuh* mulai dari kumpul ketua adat untuk memberikan gelar adat kepada pengantin, lalu pembentukan panitia yang bertugas untuk menyukseskan acara *nayyuh*, kemudian pemotongan hewan yang akan dimasak dan disajikan pada saat acara *nayyuh*, acara

bujang gadis seperti acara pantun, *nyambai*, dan pada saat resepsi pembacaan gelar adat yang disebut dengan *betetah*.

Berdasarkan jawaban informan mengenai Instrumen Musik *Gamolan*, peneliti menyimpulkan bahwa *Gamolan* adalah alat musik yang berasal dari Lampung Barat. *Gamolan* adalah alat musik yang terbuat dari bambu/*pekhing*, yang terdiri dari *mata*, *lambakan*, *ganjal* dan stik (pemukul) yang juga terbuat dari bambu. *Gamolan* biasa digunakan dalam acara adat seperti *nayyuh*, yaitu acara adat pernikahan masyarakat Lampung Saibati.

2. Pertanyaan 2

Pertanyaan 2 yang diajukan penulias adalah : “Apakah *Gamolan* merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Lampung Barat?”. Berikut adalah jawaban Informan 1 sampai Informan 8.

2.1 Informan R.1

Gamolan merupakan alat komunikasi bagi masyarakat Lampung Barat. *Gamolan* digunakan masyarakat awalnya sebagai alat komunikasi untuk mengumpulkan orang. Apabila disuatu rumah ada gadis yang memainkan lalu terdengar suara *Gamolan*, maka dengan sendirinya gadis-gadis lainnya diluar rumah akan datang kesumber suara *Gamolan* dimainkan. Begitu pula apabila disuatu rumah ada bujang yang memainkan *Gamolan*, maka dengan sendirinya bujang lainnya akan mendatangi rumah yang merupakan sumber bunyi *Gamolan*. Pada saat itu *Gamolan* menjadi alat komunikasi untuk mengumpulkan orang.

2.2 Informan R.2

Memang benar *Gamolan* merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat, sebelum adanya handphon yang merupakan alat komunikasi sekarang ini. Sebelum adanya televisi atau radio, *Gamolan* merupakan sarana hiburan bagi masyarakat, dan juga mendidik anak-anak untuk mencintai alat musik tradisional agar tidak tergantikan meskipun teknologi seperti handphon sudah ada seperti sekarang ini. Menggantikan televisi sebagai sarana hiburan dan pendidikan.

2.3 Informan R.3

Gamolan merupakan alat komunikasi, apabila bujang ingin menyampaikan perasaan kepada seorang gadis melalui pantun, maka *Gamolan* memberikan nilai keindahan untuk pantun yang dibacakan. *Gamolan* memiliki lantunan tabuh yang indah dan mendayu-dayu, pantun yang diiringi *Gamolan* menjadi enak didengar dan seakan lantunan tabuh *Gamolan* sudah menggambarkan isi hati sang bujang yang menyukai seorang gadis. Sehingga *Gamolan* yang merupakan musik pengiring pantun menjadikan pantun memiliki roh untuk dapat menyampaikan isi hati bujang ke gadis.

2.4 Informan R.4

Gamolan dipakai untuk mengumpulkan orang apabila ada pengumuman-pengumuman yang ingin disampaikan. *Gamolan* ditabuh maka orang-orang akan kumpul dengan sendirinya, dan pengumuman yang ingin disampaikan dapat disampaikan setelah orang-orang berkumpul, menjadi alat komunikasi untuk mengumpulkan orang. Tetapi yang sering digunakan adalah kelukup. Kelukup adalah kentongan dengan ukuran memanjang, besar seperti drum. Apabila kelukup ini dibunyikan maka akan terdengar

sampai jarak yang jauh, sehingga masyarakat yang ada diluar desa/pekon juga dapat mendengarnya.

2.5 Informan R.5

Gamolan merupakan alat musik untuk sarana hiburan masyarakat, dapat mengiringi tari-tarian atau pantun. Menjadi alat komunikasi karena *Gamolan* dapat mengiringi tari ataupun pantun. Misalnya pada tari sembah, yaitu tari penghormatan kepada tamu, *Gamolan* menjadi musik pengiring. Dengan adanya iringan musik seperti *Gamolan* maka tari yang dimainkan menjadi indah, penari bergerak sesuai dengan tabuh yang dimainkan. Lalu pada pantun, pantun juga menjadi lebih indah dan bernilai seni apabila dimainkan dengan iringan *Gamolan*, pantun seakan lebih hidup dan orang yang mendengarkannya pun ingin ikut berpantun.

2.6 Informan R.6

Gamolan merupakan alat musik untuk hiburan seperti mengiringi tari atau juga pantun. Alat komunikasi yang digunakan masyarakat Kenali adalah *Kelukup*, bentuknya seperti drum yang ditidurkan dan terbuat dari kayu atau boleh jadi seperti bedug, dan kelukup ini diletakkan dimasjid yang ada dipekon-pekon. Untuk pengumuman ada musibah kebakaran, berita duka dll. Kelukup menghasilkan suara yang sangat nyaring apabila dipukul menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu juga. Sehingga terdengar dari desa sebelah, apabila masyarakat mendengar kelukup dibunyikan maka orang-orang akan berkumpul ingin mengetahui apa yang terjadi, karena kelukup hanya dibunyikan apabila ada musibah-musibah.

2.7 Informan R.7

Ya *Gamolan* merupakan alat komunikasi, lebih tepatnya *Gamolan* dipakai untuk mengiringi sastra lisan dan tari. Selain *Gamolan* di Lampung Barat juga menggunakan Kelukup, yaitu alat untuk mengumpulkan orang. Suara Kelukup apabila dibunyikan sampai pada jarak 4 KM / 5 KM akan terdengar. Kelukup biasa digunakan untuk mengumumkan bahaya Kebakaran, rusuh, kabar duka dan sebagainya.

Kelukup merupakan alat komunikasi yang terbuat dari kayu, bentuknya besar memanjang seperti bedug yang ada di masjid, atau seperti drum yang ditidurkan. Apabila kelukup ini dibunyikan berarti ada yang terjadi. Misalnya ketukan 1-1-2 berarti terjadinya kebakaran, atau ketukan 1-1-2-2 ada musibah meninggal dunia atau kebakaran. Alat pemukul kelukup juga terbuat dari kayu, seperti stik untuk memukul bedug.

2.8 Informan R.8

Alat musik *Gamolan* merupakan alat komunikasi tradisional bagi masyarakat Lampung Barat. Apabila dimainkan maka dengan sendirinya orang-orang berkumpul. Jadi boleh dikatakan *Gamolan* merupakan alat untuk mengumpulkan orang. Setelah orang-orang berkumpul, maka mereka juga ikut memainkan *Gamolan*. *Gamolan* adalah satu buah alat musik, dan apabila mulai dimainkan disebut dengan *Bugamol*. *Bugamol* biasanya dilakukan oleh kelompok laki-laki atau kelompok wanita secara bergantian. Dengan tambahan alat musik seperti rebana sebagai alat musik yang dimainkan bersama dengan *Gamolan*.

Berdasarkan jawaban informan mengenai pertanyaan kedua yang diajukan peneliti.

Peneliti menyimpulkan bahwa Instrumen Musik *Gamolan* merupakan alat komunikasi

yang digunakan masyarakat Lampung Barat. *Gamolan* digunakan untuk mengumpulkan orang, apabila ada suatu rumah yang memainkan *Gamolan* maka dengan sendirinya orang-orang yang berada diluar rumah akan berkumpul. Selain itu juga apabila ada rumah yang ingin mengadakan *nayyuh*, dan memainkan *Gamolan* dalam acara bujang gadis diharapkan bagi setiap warga pekon yang mendengar suara *Gamolan* tersebut dapat ikut membantu untuk mempersiapkan *nayyuh*. maka *Gamolan* menjadi alat komunikasi bagi masyarakat Lampung Barat.

3. Pertanyaan 3

Pertanyaan 3 yang diajukan penulis adalah : “Dalam acara adat apa Instrumen Musik *Gamolan* digunakan? Berikan penjelasan !”. Berikut adalah jawaban Informan 1 sampai Informan 8.

3.1 Informan R.1

Fungsi *Gamolan* dalam acara adat digunakan oleh masyarakat Lampung Barat, biasanya dalam acara pernikahan adat Saibatin, yaitu *Nayyuh*. Pada acara *nayyuh*, *Gamolan* digunakan dalam pemberian nama adat kepada Pengantin dan juga pada saat *marok* yaitu acara bujang gadis seperti pantun bersahutan/*segata*.

Nayyuh terdiri dari (wawancara dengan Alhilal, 1 November 2011) : Keluarga besar yang akan mengadakan *nayyuh* berkumpul terlebih dahulu, berkumpulnya keluarga dengan tujuan agar adanya kesepakatan kapan diadakannya *nayyuh*, keperluan apa saja yang dibutuhkan pada saat *nayyuh* dan sebagainya. Apabila sudah ada kesepakatan keluarga besar, selanjutnya mengumpulkan ketua adat untuk pemberian adok/gelar adat kepada pengantin.

Seminggu sebelum acara *nayyuh* dilaksanakan, ada acara muda-mudi yaitu *nyambai*. *Nyambai* merupakan acara muda-mudi mencari daun cambai dan pinang untuk acara *nayyuh*. Melalui *Nyambai* para muda-mudi dapat saling berkomunikasi, dengan adanya acara ini maka para muda-mudi diharapkan dapat bekerja sama dalam suatu pekerjaan, dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan bersama-sama. Pada saat acara *nayyuh* dilaksanakan daun cambai yang dibuat akan diberikan kepada tamu yang merupakan keluarga pengantin. Dengan maksud memberikan penghormatan kepada tamu yang datang, dengan memberikan daun cambai tamu yang datang langsung disambut dan tamu dipersilahkan menduduki tempat duduk sesuai dengan status dalam keluarga penyelenggara *nayyuh*.

Lalu ada acara yang disebut *napai*. *Napai* adalah acara membuat tapai guna untuk makanan dalam acara *nayyuh*, tapai yang akan dibuat biasanya menggunakan singkong atau boleh juga digantikan dengan ketan. Tergantung pada keinginan para pembuat tapai yang membuatnya. Membuat tapai tidak dapat dilakukan dengan mudah, karena boleh jadi taai yang dibuat menjadi tidak manis. Oleh karena itu pembuat tapai haruslah orang yang ahli, dengan mengetahui takaran ragi yang tepat dengan jumlah bahan bakunya.

Kemudian adapula acara *nyesala khagumbu*. *Nyesala Khagumbu* yaitu membuat bumbu untuk memasak makanan untuk *nayyuh*. Bumbu yang dibutuhkan seperti cabai, bawang, kunyit, sereh, lada dan sebagainya. Agar menghasilkan makanan yang enak maka bumbu yang dibuat harus dapat bertahan sampai acara *nayyuh* dilaksanakan. Bumbu yang dibuat biasanya bumbu untuk hewan yang dipotong untuk acara *nayyuh*. Seperti hewan Kerbau, ayam atau kambing.

Pada malam hari sebelum *nayyuh* dilaksanakan ada acara muda-mudi yang dikenal dengan istilah *marok* yaitu pendekatan diri antara bujang dan gadis atau saling mengenal antara bujang dan gadis, dalam *marok* ada kegiatan diantaranya ada tari-tarian, pattun/*segata* yang dilakukan secara bergantian. Tari-tarian ini bebas, tergantung para muda-mudi ingin menari apa, sedangkan *Segata* atau pattun adalah jenis sastra Lampung, yang biasanya berbentuk puisi. *Segata* terdiri dari *Segata Sanak Ngebabang* (mengasuh anak), *Segata Bukehaga* (percintaan), *Segata Nangguh* (salam pada awal atau akhir pantun), *Segata Nyindegh* (nyindir), *Segata Celagaan* (berolok-olok). Dalam acara *marok*, *Segata* yang dimainkan oleh muda-mudi adalah *Segata Bukehaga* (percintaan) karena boleh jadi muda-mudi yang berkumpul pada saat *marok* bisa saling suka dan jatuh cinta. *Gamolan* menjadi alat musik yang mengiringi adanya *Segata Bukehaga*, karena suara yang dihasilkan *Gamolan* mendayu-dayu sangat pas digunakan untuk menyampaikan isi hati bujang kepada gadis. Menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan bujang terhadap gadis. Berikut adalah contoh *Segata*

Bukehaga :

(bujang)	<i>bintang pak bintang lima Wat munih bintang malih Najin pak najin lima Adik sai dilom pilih</i>
(gadis)	<i>bebugheh-bebugheh do pai Temu-temu di gaghang Bupilih-pilih do pai Kahah nyesol jadi hiwang</i>
(bujang)	<i>Khadu ku bugheh-bugheh Temu-temu digaghang Ghadu ku pilih-pilih Mak nyesol ghik mak hiwang</i>
(gadis)	<i>Payu bang ku teghima Ku sikhokko dihati Nyak temon-temon haga Abang pilihan hati</i>

Tujuan diadakan acara *marok* agar para muda-mudi yang bukan penduduk desa dimana *nayyuh* diadakan dapat saling mengenal dengan muda-mudi desa dimana *nayyuh* diadakan. Akan tetapi pemandangan seperti ini sudah jarang sekali ditemukan, para muda-mudi sudah banyak yang merantau meninggalkan desanya.

Sehari sebelum acara pernikahan dimulai, sang pengantin mengadakan acara perpisahan dengan cara makan bersama, yaitu antara pengantin dan teman-temannya disebut dengan *mengan pangan*. *Mengan Pangan* merupakan acara dimana pengantin wanita berpamitan dengan teman-temannya, mengingatkan bahwa ia sudah diambil orang dan tidak bisa lagi menerima orang lain dalam hidupnya. Boleh jadi pengantin bercerita mengingat semasa ia masih belum menikah, yang membuat sedih dimana ia harus berpisah untuk mengikuti suaminya dan berpisah dengan teman-temannya.

Lalu hari H dalam *nayyuh* ada acara *betetah* yang merupakan disahkannya gelar yang diberikan pada saat pemberian gelar/adok oleh tetua adat, pada saat ini *betetah* ada pula pantun yang disebut *pepacukh* yaitu puisi memberi nasehat kepada pengantin.

Pemberian gelar adat/*betetah* sudah menjadi adat orang Lampung dimana siapa saja yang menikah diberi gelar adat sebagai penghormatan dan tanda kalau mereka sudah berumah tangga. Gelar adat bisa digunakan dalam sehari-hari, yang merupakan panggilan setelah menikah. Tetapi bukan berarti nama asli sang pengantin menjadi hilang. Hanya saja gelar adat adalah nama adat Lampung berdasarkan keturunan dan garis keluarga pengantin.

Setelah pemberian gelar adat, penerima gelar diberi nasehat-nasehat untuk berumah tangga. Nasehat-nasehat itu biasanya disampaikan melalui puisi yang dikenal dengan sebutan *pepacukh*, nasehat-nasehat diberikan agar pengantin yang baru berumah tangga dapat melewati segala masalah yang mungkin terjadi setelah berumah tangga.

Pepacukh disampaikan oleh orang yang ahli menyampaikannya, karena *pepacukh* disampaikan dengan cara dilagukan atau didendangkan. Contoh bait *pepacukh* :

Suttan pasighah
Numpa guai anggunan
Syukur aji wat limpah
Kurnia anjak tuhan

Lamun ngitungko soah
Kimbang mak ngidok jalan
Titutup unyin celah
Mawat selesai ghasan

Allah sifatni pemughah
Sina gawoh tungguan
Mawat buntu illah
Ngeba dapok budandan

Bemohon anugerah
Ngadap sai maha rahman
Sebab senang ghik susah
Khalik jengan gantungan

Bentuk *pepacukh* terdiri dari bait (1 bait ada 4 atau 6 baris), semua baris merupakan isi, memiliki sajak ab-ab, dan merupakan bentuk nasehat-nasehan untuk pengantin yang baru memulai berumah tangga. *Pepacukh* menggunakan alat musik *talo lunik/gong* kecil untuk mengiringinya bukan alat musik *Gamolan*.

Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4 :
Talo Lunik/gong kecil digunakan dalam *pepacukh*

3.2 Informan R.2

Gamolan dipakai dalam acara adat misalnya acara pernikahan, biasanya dalam acara pernikahan, yaitu *Nayyuh* adalah pernikahan adat Saibatin. *Nayyuh* dimulai dari berkumpulnya anggota keluarga saling berkomunikasi untuk membicarakan bahwa akan diadkannya *nayyuh*, serta membicarakan pemberian gelar adat kepada pengantin yang akan dinikahkan. Lalu dua hari sebelum acara *nayyuh* diadakan ada acara bujang gadis yang disebut *nyambai*. Pada saat acara *nyambai gamolan* digunakan.

Nyambai adalah tarian yang merupakan acara bujang dan gadis, disertai pula acara pantun. Nama *Nyambai* diambil dari kata *Cambai* dalam bahasa Lampung berarti sirih. Sirih menjadi simbol keakraban bagi masyarakat Lampung pada umumnya. Oleh karena itu, sirih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat, yang memiliki makna menjalin silaturahmi antara bujang dan gadis. Selain tarian pada saat *nyambai* juga ada pantun yaitu pantun *segata*.

Segata adalah pantun mengungkapkan isi hati bujang dan gadis. Pada saat *nayyuh* bujang gadis dikumpulkan untuk membantu acara *nayyuh*, bujang dan gadis didatangkan dari dalam dan luar desa yang mengadakan *nayyuh*. Sehingga bujang dan gadis yang sebelumnya tidak saling kenal, dapat berkenalan pada saat *nyambai* diacara *nayyuh*. Boleh jadi mereka saling suka, dan *segata* adalah pantun yang merupakan pantun mencurahkan isi hati mereka. Bisa dibilang *nyambai* merupakan sarana mencari jodoh.

Gamolan digunakan untuk *nyambai* dan pantun *segata*, karena yang namanya tarian tidak indah jika tidak ada musik pengiringnya, begitu juga pantun *segata*. Pesan yang disampaikan dalam pantun tidak akan mudah dimengerti maksud dan tujuan jika tidak diiringin dengan *Gamolan*. *Gamolan* menjadikan pantun yang dimainkan menjadi lebih

enak didengar, karena tabuh *Gamolan* yang mendayu-dayu sangat menggambarkan perasaan hati seseorang. Dengan memainkan *Gamolan* pada saat *nayyuh* diharapkan warga sekitar pekon yang mendengarkan *Gamolan* dapat datang untuk membantu menyelesaikan cara *nayyuh* yang akan diselenggarakan.

Kemudian pada hari H *Gamolan* digunakan dalam acara tari-tarian penyambutan tamu, menggunakan tabuh *sambai agung* sebagai tabuh *Gamolan* yang mengiringi tarian penyambut tamu. Tarian penyambutan tamu ditujukan untuk para tamu undangan yang datang sebagai tarian penghormatan kepada para tamu undangan.

3.3 Informan R.3

Dalam acara adat *Gamolan* digunakan dalam acara *nayyuh*. *Nayyuh* adalah pernikahan adat Saibatin. Proses *nayyuh* dimulai dari berkumpulnya keluarga besar yang akan mengadakan *nayyuh*. Dengan tujuan untuk menetapkan kapan *nayyuh* dilaksanakan dan apasaja kebutuhan yang diperlukan untuk kelangsungan acara *nayyuh*

Setelah berkumpulnya keluarga, selanjutnya berkumpulnya ketua adat dan masyarakat pekon yang akan mengadakan *nayyuh*. Ini merupakan acara yang besar, karena dalam acara ini akan ditetapkan pula gelar adat apa yang akan diberikan kepada pengantin yang akan menikah. Gelar adat adalah nama adat yang diberikan kepada seseorang yang menikah, nama adat dipakai setelah ia menikah akan tetapi hanya nama panggilan bukan mengganti nama aslinya. Diberikan sesuai dengan keturunn keluarga dan urutan anak dalam keluarga tersebut.

Setelah nama adat diberikan, dua hari sebelum acara *nayyuh* dilaksanakan ada acara bujang gadis. Acara diantaranya adalah membuat bumbu untuk keperluan memasak makanan acara *nayyuh*. Lalu ada acara *Nyambai*, *Nyambai* adalah sebuah tarian. Nama

Nyambai diambil dari kata *Cambai* dalam bahasa Lampung berarti sirih. Sirih menjadi simbol keakraban bagi masyarakat Lampung pada umumnya. Oleh karena itu, sirih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat, yang memiliki makna berbeda-beda tergantung penempatannya.

Nyambai adalah acara pertemuan khusus diselenggarakan untuk *Meghanai* (bujang) dan *Muli* (gadis) sebagai ajang silaturahmi, berkenalan, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menari. Di lain pihak, kehadiran tari *Nyambai* digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi dan media untuk mencari jodoh antara *Muli* dan *Meghanai*, tari *Nyambai* juga merupakan sarana untuk mempererat kekerabatan adat *Saibatin*. Melalui acara ini ajang silaturahmi dapat terjalin karena disini tempat berkumpulnya para bujang gadis dari dalam maupun luar pekon. Dalam acara *Nyambai* juga ada acara pantun antara bujang gadis, acara berbalas pantun antara bujang gadis. Acara tersebut adalah *Segata Bukehaga*/pantun percintaan, yang merupakan pantun mengungkapkan isi hati yang dimainkan oleh bujang gadis yang disampaikan untuk mengungkapkan perasaan mereka. *Nyambai* dan *segata* menggunakan *Gamolan* untuk musik pengiringnya, agar tarian menjadi indah dan pantun menjadi enak didengarkan.

Berikut contoh pantun *Segata Bukehaga* :

Mati kak awak mahanku

Unggal mawas disapu ghia kali

Dapok kudo kupandai mahanmu

Nyak haga singgah dudi

Lalu pada hari H acara *nayyuh*, adat yang sudah ditentukan akan disahkan kepada pengantin. Lalu dalam acara pemberian adat adapula acara pantun yang disebut *pepacukh*. *Pepacukh* adalah sastra lisan Lampung yang dibawakan ketik pemberian

adok (gelar adat) dalam pesta perkawinan adat Lampung. Fungsi *pepacukh* itu sendiri adalah sebagai media penyampaian pesan baik untuk mempelai ataupun kedua orangtua, dan sebagai media untuk melestarikan bahasa dan sastra daerah.

Contoh bait *pepacukh* :

Syukur alhamdulillah	Syukur alhamdulillah
Tigoh judumu ganta	Sekarang jodohmu sampai
Dendeng segala badan	Hadir segenap keluarga
Kekalau kuti ghua tuah	Itulah kalian berdua bertuah
Hina sai sikindua kilua du'a	Itulah doa kami
Kiluan haguk Tuhan	Yang dimohon kepada tuhan
Hinji wat amanah	Ini ada amanah
Dikeniko guwai kuti ghua	diberikan untuk kalian berdua
Anjak segala mamak	Dari semua paman
Cuba dipilih-pilih	Coba dipilih-pilih
Ki bakal ngemik guna	Andai ada guna nya
Akuk jadi anggungan	Ambil jadi pegangan
Adik puakhi mu lamon	Adik-adikmu banyak
Sai disan atau sai dija	Yang disana atau yang disini
Segala puakhi perlu bimbingan	Semua perlu bimbingan
Jadi anak tuha mak mudah	Jadi anak sulung tidak mudah
Ia musti bijaksana	Ia harus bijaksana
Dilom segala tindan	Dalam segala tindakan
Api pun masalah	Apapun maslaah yang dihadapi
Perlu ti selesaiko	Perlu diselesaikan
Jama kaban puakhi	Dengan para adik beradik
Najin puluh mudah	Meskipun sepuluh mudah
Sebelah gham bertanya	Sebelah kita bertanya
Maghi mak salah jalan	Agar tidak salah jalan

3.4 Informan R.4

Dalam acara adat *Gamolán* digunakan untuk *nayyuh* pernikahan adat Lampung Saibatin. *Nayyuh* adalah suatu acara adat yang diangkat oleh keluarga besar seperti; sunat, mendirikan rumah, dan pernikahan. Pada zaman masa lalu sebelum *Nayyuh/Pangan* didahului oleh adanya rapat keluarga atau rapat adat yang membahas tentang perkawinan yang dinamakan “Himpun”, tetapi sekarang ini sudah jarang dilaksanakan. Lalu selanjutnya mengumpulkan ketua adat untuk memberikan nama adat kepada pengantin yang akan dinikahkan, yang disebut dengan *butetah*. *Butetah* tidak menggunakan *Gamolán*, akan tetapi menggunakan *talo lunik/gong* kecil yang terbuat dari logam.

Sedangkan *Gamolán* digunakan dalam acara bujang gadis, yaitu dalam acara pantun/*segata*. *Pantun/segata/adi-adi* adalah salah satu jenis puisi tradisi Lampung yang lazim di kalangan etnik Lampung digunakan dalam acara-acara yang sifatnya bersukaria, biasanya dilakukan oleh bujang gadis.

Berikut ini merupakan contoh bait *Segata* yang dimainkan oleh laki-laki

Numpang pai nanom peghing
 Titanom banjagh capa
 Numpang pai ngulih-ulih
 Jama kutti sai dija
 Adek kesaka dija
 Kuliak nambi dibbi
 Adek gelagh ni sapa
 Nyin mubangik ngughau ni
 Budaghak dipa dinyak
 Pullan tuha mak lagi
 Bukundang dipa dinyak
 Anak tuha mak lagi

Berikut adalah arti *segata* diatas :

Numpang menanam bambu
 Ditanam dekat capa
 Numpang bertanya
 Kepada kalian di sini
 Adik kapan kemari
 Kulihat kemarin sore
 Nama adik siapa
 Agar enak memanggilnya
 Berladang dimana aku
 Hutan tua tiada lagi
 Pacaran dengan siapa aku
 Anak tua tiada lagi

Pada saat *Nayyuh* inilah baru dipertunjukkan penggunaan perangkat serta alat-alat adat berupa pakaian adat di atas (di Lamban) maupun pakaian adat di bah (arak-arakan) yang pemakaiannya disesuaikan dengan ketentuan adat yang ada dimana satu dengan yang lain tidak sama tergantung dengan status Adok/Gelar yang disandang oleh keduanya tersebut.

3.5 Informan R.5

Fungsi *Gamolan* dalam acara adat yaitu dalam acara pernikahan adat Lampung Saibatin yang dikenal dengan nama *nayyuh*. Terdapat beberapa acara dalam mengadakan *nayyuh*, yaitu ada rapat keluarga, ada rapat keluarga dan ketua-ketua adat, ada acara bujang gadis, acara nyambai, sampai dengan hari H pernikahan yaitu arak-arakan pengantin. Tetapi *Gamolan* digunakan tidak disemua acara dalam *nayyuh*, hanya pada saat acara bujang gadis, dan acara nyambai saja *Gamolan* digunakan.

Setiap keluarga yang mengadakan *nayyuh* terlebih dahulu berkumpul untuk menetapkan kapan *nayyuh* dilaksanakan, dan juga membicarakan berapa biaya dan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *nayyuh* yang ingin diadakan. Setelah keluarga menghasilkan keputusan, maka selanjutnya keluarga mengumpulkan ketua adat untuk memberikan gelar adat yang wajib diberikan kepada seseorang yang menikah.

Setelah itu 2 hari sebelum acara *nayyuh* dimulai, ada acara bujang gadis yang sengaja dipanggil dan dikumpulkan untuk membantu dalam menyukseskan acara *nayyuh*. bujang gadis yang dipanggil merupakan warga pekon tempat mengadakan *nayyuh* ataupun dari luar pekon. Selama bujang gadis mengerjakan kebutuhan untuk *nayyuh*, mereka mengadakan acara untuk hiburan. Seperti menari dan berbalas pantun, pada saat ini *Gamolan* digunakan. Tari yang diiringi *Gamolan* seperti *tari nyambai*., *Nyambai* adalah acara pertemuan bujang gadis, sebelum mereka berkumpul ditempat *nayyuh* mereka tidak saling mengenal, tetapi setelah mereka bertemu mereka saling kenal, dan boleh jadi mereka saling suka. *Tari nyambai* bisa dibilang sebagai sarana bujang gadis untuk silaturahmi dan mencari jodoh. *Gamolan* menjadikan *tari nyambai* menjadi lebih hidup karena biasanya *nyambai* dilakukan pada malam hari.

Lalu ada pantun, pantun bujang gadis biasa disebut dengan *Segata Bukehaga*. *Segata Bukehaga* adalah pantun yang disampaikan oleh *Muli Mekhnai* (bujang gadis) Lampung. *Segata* ini disampaikan untuk mengungkapkan perasaan mereka. *Gamolan* menjadi alat musik pengiring, pantun tidak menjadi indah apabila tidak diiringi musik *Gamolan*. Lantunan *Gamolan* yang mendayu-dayu sangat pas digunakan untuk mengiringi pesan untuk mengungkapkan isi hati bujan kegadis. Apabila hanya pantun yang dimainkan tidak menggunakan *Gamolan* maka pantun *segata* hanya biasa-biasa saja tidak ada nilai keindahannya.

3.6 Informan R.6

Gamolán digunakan dalam acara adat pernikahan, pernikahan adat yang disebut dengan *Nayyuh*. *Nayyuh* adalah Pernikahan yang di sertai Pesta sekaligus Peresmian Pernikahan Dari Pasangan baru. Ritual ini di lakukan bisa di pihak pria, atau wanita atau pula di kedua belah pihak. Tergantung dari kesepakatan dan kemampuan keluarga keduanya. Sebelum ini *Nayyuh* ada beberapa proses untuk menyukseskan acara atau ritual tersebut yaitu :

Himpun Minak Mauakhi (rapat anggota keluarga besar). Rapat ini sekaligus mengumumkan kepada seluruh kerabat prihal yang terjadi dan akan di adakan *Nayyuh* yang tentunya butuh bantuan dan dukungan dari semua keluarga besar. Rapat ini mereka kan mengumumkan hari pernikahan dan sekaligus membetuk kepala panitia-panitia yang akan bertanggungjawab terhadap seksinya masing masing, saat proses *Nayyuh* nanti, yang tentunya untuk menyukseskan perhelatan besar tersebut. Lalu di aturlah waktu untuk Himpun Pemekonan.

Himpun Pemekonan adalah Rapat yang lebih besar lagi, yaitu rapat yang mengundang seluruh warga kampung atau pekon. Rapat ini, sama dengan Himpun Minak Muakhi yaitu mengumumkan sekaligus mengundang seluruh warga, untuk menyukseskan *Nayyuh* tersebut. Dihimpun pemekonan ini dibuatlah Panitia-panitia dan anggotanya panitia yang akan memegang dan bertanggungjawab pada masing-masing seksinya, yang tentunya akan dikepalai salah satu keluarga yang telah ditunjuk pada saat Himpun Manak Muakhi.

Seksi-seksi diantaranya adalah :

Bendahara, Perlengkapan, Tukang khesi (orang yang bersih-bersih perlengkapan untuk *nayyuh*), Tukang wai (tukang air yang mengambil air untuk keperluan *nayyuh*), Tukang tungku (tukang masak makanan untuk *nayyuh*), Tukang panggakh (tukang mencari kayu guna untuk memasak makanan *nayyuh*), Tukang tandang (tukang mencari lalap yang akan disediakan dalam acara *nayyuh*), Tukang lampu, Tukang kekai (tukang mencari lalap, bumbu-bumbu untuk *nayyuh*), Tukang tingkuk (tukang mengumpulkan barang-barang atau perlengkapan *nayyuh*), Tukang sambut (tukang menerima barang-barang yang diberikan oleh sanak keluarga untuk *nayyuh*), Tukang catat (tukang yang mencatat keperluan dan barang-barang yang diberikan oleh sanak keluarga untuk *nayyuh*), dan lain-lainya yang tentunya setiap panitia tersebut akan bertanggungjawab dengan tugasnya masing masing. Setelah itu sesi selanjutnya adalah Negak Tarup.

Negak Tarup adalah Pendirian panggung atau klasa atau ruang di luar rumah tempat acara resepsi dan sesi-sesi lainya akan dilakukan. Negak Tarup ini dilakukan umumnya tujuh hari sebelum hari pernikahan. Dilakukan bersama-sama secara bergotong-royong seluruh warga kampung atau pekon. Begitupula bahan-bahan pembuatnya mereka akan bergotong-royong melengkapinya hingga berdiri sebuah Tarup seperti yang di inginkan. Selain tarup mereka juga membuat kubu (Seperti tarup tapi jauh lebih kecil). Kubu-kubu ini akan digunakan untuk memasak kebutuhan-kebutuhan utama, seperti menanak nasi atau merebus air. Kubu ini bisa berdiri lebih dari satu, dan nanti kubu ini akan tempat bekerjanya para Seksi/Tukang Junjong. Tarup ini pula kelak akan tempat bekerjanya bendahara dan tukang catat. Setelah Negak Tarup yang berikutnya adalah Ngantak Penulung.

Ngantak penulung adalah proses pengumpulan bantuan dari kerabat kenalan, handai toulan, tetangga bahkan mungkin pula orang orang yang tidak dikenal dari dalam pekon maupun dari pekon-pekon yang lain. Prosesnya adalah para pengantak penulung ini

akan datang ketempat *Nayyuh*, lalu membawa perbagai macam dari hasil bumi, atau bisa juga berupa uang, kue, atau makanan lainnya, mungkin juga ternak, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Lalu di terima oleh pencatat, artinya semua bantuan yang mereka bawa itu akan di catat dengan teliti. Baik pemilik atau pun Penulung yang di bawa oleh tukang catat. Lalu dikumpulkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan penayyuhan jika uang di berikan kepada bendahara., Pada saat ngantak penulung ini para pengantak penulung akan disambut oleh keluarga yang *Nayyuh*.

Nulung Guwai (Bugegirek-An) dilakukan 2 hari sebelum Pangan. Pada dasarnya acara ini adalah acara pembuatan bumbu-bumbu, dan keperluan lain yang berkenaan dengan masakan dan kue untuk keperluan *Nayyuh* tersebut, Bujang dan gadis seluruh kampung atau pun diluar kampung akan dikirim undangan yang bisa secara lisan maupun secara tertulis, bisa juga jika dikampung yang dimaksud ada sanak keluarga dari pihak yang ada *Nayyuh*, untuk malam Nulung Guwai ini, bujang gadis akan dijemput panitia terutama yang berasal dari kampung lain, biasanya dikepalai oleh seseorang yang dianggap senior, dan memahami tatakrama penangguhan, karena tugas dari kepala rombongan ini yang akan memohon izin kepada orang tua gadis agar bisa berangkat Nulung Guwai, tentunya dengan gaya bahasa yang tersendiri. Setelah diizinkan dan tentunya pihak penjemput, harus bertanggung jawab dari gadis yang dijemput, selanjutnya setelah mereka terberkumpul maka bersama-sama dengan bujangnya mereka akan berangkat ketempat *Nayyuh* / Nulung Guwai tsb.

Jika telah sampai ditempat *Nulung Guwai*, seluruh yang ada baik gadis atau bujang yang datang pada malam itu, akan bahu membahu, menyelesaikan semua perkerjaan yang telah disebut di atas, tentunya sambil bersenda gurau, sehingga terlihat keriangannya di antar mereka, dan tak lupa pula selama mereka berkerja tentu saja diselingan dengan makan ataupun minum. Selain itu ada pula di antara mereka yang memaikan alat musik,

seperti *Gamolan*, untuk bujang dan gong untuk wanita, mereka akan memainkan alat musik ini dengan nada yang indah yang tentunya sudah ada sejak dari dulu-dulu. Gong dan *Gamolan* ini selama persiapan *nayyuh*, dari hari ke4 sebelum *nayyuh* biasanya sudah mulai dimainkan siang malam, sekaligus untuk memberi tahu masyarakat lainnya kalau di tempat tersebut ada Geguwaian/acara *nayyuh*, dengan harapan mereka yang mendengar akan datang ketempat tersebut dan dapat ikut serta dalam mempersiapkan acara *nayyuh*.

Jika semua pekerjaan sudah selesai, untuk gadis yang ingin pulang, tentu saja akan diatarkan pulang kerumah masing masing, namun jika tidak mereka telah di sediakan rumah khusus untuk bujang dan gadis, di sekitar rumah utama yang *nayyuh* disebut Lamban Muli Mekhanai (rumah bujang gadis), dan untuk mereka yang tidur di Lamban Muli Mekhanai, untuk bagian dalam diisi oleh para gadis, dan bagian depan di isi para bujang, dan tentu saja mereka dipisahkan oleh dinding dan pintu yang tertutup rapat.

Acara berikutnya adalaah Ngedekor, ngedekor ada dua season, untuk di rumah utama, atau lamban pangkal, ngedekor di lakukan 2 malam sebelum Pangan, biasanya rumah utama akan di beri hiasan ornamen adat (sigokh, umbak umbak, dan pernak pernik lainnya) yang telah di siapkan oleh para pemangku adat. selain itu mereka juga menyiapkan untuk dekorasi tarub, seperti pita, bunga-bunga, dan lain-lain. Lalu season kedua adalah pemasangan dekorasi untuk tarup, di lakukan pada malam kedua sebelum *nayyuh*, termasuk juga untuk pembuatan singgasana untuk kedua mempelai.

3.7 Informan R.7

Dalam acara adat, *Gamolan* digunakan dalam acara adat pernikahan. Adat pernikahan yang disebut *nayyuh*. ada tata cara sendiri untuk mengadakan *nayyuh*, tetapi tidak

disetiap acara pula *Gamolan* digunakan, hanya dalam acara *nyambai* yaitu acara bujang dan gadis. *Gamolan* merupakan alat komunikasi, dalam acara *nyambai* seperti acara pantun dan tari-tarian bujang dan gadis.

Urutan *nayyuh* seperti berkumpulnya keluarga yang akan mengadakan *nayyuh*, berkomunikasi melakukan musyawarah kapan *nayyuh* akan dilaksanakan dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat *nayyuh*. Lalu berkumpulnya ketua adat untuk memberikan gelar adat kepada mengantin yang menikah. Sebelum *nayyuh* dilaksanakan, keluarga yang *nayyuh* mengundang bujang dan gadis untuk membantu dalam persiapan *nayyuh*. Bujang dan gadis berasal dari dalam dan luar desa tempat *nayyuh* di adakan, yang sebelumnya tidak saling mengenal.

Lalu acara bujang dan gadis disebut dengan *nyambai*. *Nyambai* adalah acara tari-tarian dan berbalas pantun antara bujang dan gadis. Melalui acara *nyambai* ini bujang dan gadis yang sebelumnya tidak saling kenal dapat berkenalan, bisa dibidang *nyambai* adalah sarana berkenalan dan menjalin silaturahmi antara bujang dan gadis. Pantun yang dimainkan disebut dengan *Segata*, yang merupakan pantun percintaan antara bujang dan gadis.

Dalam bermain pantun, *Gamolan* digunakan sebagai musik pengiring, pesan yang ingin disampaikan oleh bujang kepada gadis melalui pantun dapat langsung dimengerti oleh gadis. *Gamolan* menjadi alat komunikasi karena pantun tidak akan indah apabila tidak ada alat musik yang mengiringinya, dan *Gamolan* dengan menggunakan *tabuh sambai agung* membuat pantun jadi enak didengar. Perasaan seseorang yang mendengar pantun dengan iringan *Gamolan* menjadi tenang karena *tabuh* yang dihasilkan *Gamolan* merupakan bunyi bambu yang sangat enak didengar.

Lalu pada hari H acara *nayyuh*, *Gamolan* tidak lagi digunakan untuk pantun. Dalam acara *nayyuh* hanya ada pantun *Pepacukh* yang merupakan pantun yang berisi nasehat-nasehat dari orangtua kepada anaknya yang ingin menikah, tidak menggunakan *Gamolan* tetapi menggunakan *talo lunik*/gong kecil yang terbuat dari perunggu. Tetapi dalam tarian seperti tari sembah untuk menerima tamu dalam acara *nayyuh*, *Gamolan* digunakan untuk mengiringi tari sembah tersebut.

3.8 Informan R.8

Instrument Musik *Gamolan* digunakan dalam acara adat, yaitu dalam acara *nayyuh*. *nayyuh* adalah acara pernikahan, sunatan dan resepsi lainnya. Dalam acara pernikahan *Gamolan* digunakan dalam tarian dan pantun, diantaranya tari sembah yaitu tarian penerima tamu saat *nayyuh* diadakan, dan pantun *segata* yang dimainkan oleh bujang dan gadis.

Urutan *nayyuh* itu sendiri terdiri dari berkumpulnya keluarga yang akan mengadakan *nayyuh* untuk berkomunikasi mencari tanggal yang baik dan perlengkapan apasaja yang dibutuhkan untuk *nayyuh* nanti. Lalu dikumpulkannya ketua adat, pada saat ketua adat berkumpul yang dibicarakan adalah gelar adat yang akan diberikan kepada pengantin. Gelar adat merupakan nama yang diberikan kepada seseorang yang baru menikah, yang merupakan panggilannya setelah menikah berdasarkan keturunan keluarganya.

Sebelum acara *nayyuh* berlangsung, keluarga yang mengadakan *nayyuh* mengumpulkan bujang gadis untuk membantu menyukseskan cara *nayyuh*. Pada saat acara bujang gadis ini selain membuat keperluan untuk *nayyuh*, bujang dan gadis memainkan *Gamolan* untuk mengiringi pantun *Segata*. *Segata* adalah pantun mencurahkan isi hati antara bujang dan gadis. Disebut dengan pantun percintaan atau *segata buhaga*, instrument musik *Gamolan* menjadi alat komunikasi antar bujang gadis yang sedang berbalas

pantun. Apabila *Gamolan* dimainkan, maka mulai pula *segata* yang mereka lakukan. *Gamolan* menjadikan nuansa pantun yang dimainkan menjadi indah dan enak untuk didengar. Pemahamannya adalah pesan yang ingin disampaikan melalui pantun dapat langsung diterima oleh gadis yang merupakan isi hati seorang bujang kepadanya. Apabila tidak adanya iringan musik dalam *segata*, *segata* tidak indah dan tidak enak untuk didengarkan.

Pada saat *nayyuh* dilaksanakan, *Gamolan* menjadi pengiring tari penerima tamu, yaitu tari sembah atau tari batin. Tari sembah dipertunjukkan bagi para tamu yang datang, yang merupakan tarian penghormatan yang disiapkan tuan rumah bagi tamu yang datang. *Gamolan* menjadi alat komunikasi karena *Gamolan* menjadikan tarian menjadi indah, penontot yang merupakan tamu undangan pun merasa disambut dengan baik dan merasa senang hadir dalam acara *nayyuh* tersebut.

Berdasarkan jawaban informan, *Gamolan* digunakan dalam acara adat yaitu acara pernikahan yang disebut *nayyuh*. Dalam *nayyuh*, *Gamolan* digunakan dalam acara bujang gadis yaitu *nyambai* yang terdiri dari tarian dan berbalas pantun. Acara *nyambai* adalah sarana berkomunikasi dan saling mengenal antara bujang dan gadis, boleh jadi juga sebagai sarana mencari jodoh.

4. Pertanyaan 4 dan Pertanyaan 5

Pertanyaan 4 yang diajukan penulis adalah : “Apakah *Gamolan* digunakan dalam acara keagamaan?” dan “Dalam acara keagamaan apa Instrumen Musik *Gamolan* digunakan? Jelaskan !”. Berikut jawaban Informaan 1 sampai Informan 8.

4.1 Informan R.1

Dalam keagamaan *Gamolan* digunakan dalam acara Halal Bihalal saja pada saat setelah lebaran. Akan tetapi dalam acara Halal Bihalal ini sifatnya tidak diharuskan untuk diadakan. *Gamolan* digunakan apabila ada kesepakatan masyarakat untuk menggunakannya. Dalam keagamaan alat musik dominan yang digunakan masyarakat adalah Rebana. Dengan acara Dzikir Hadra yang merupakan acara memuji Allah SWT dengan lantutan syair yang mendayu-dayu yang diiringi dengan Rebana.

4.2 Informan R.2

Gamolan tidak digunakan dalam acara keagamaan, karena tidak pas tabuh yang digunakan untuk acara keagamaan. Untuk keagamaan biasa digunakan adalah alat musik rebana. Masyarakat Lampung Barat dalam keagamaan biasanya mengadakan acara Dzikir Hadra. Dengan sarana dan alat musik seperti tembangan, atau kerenceng, rebana, serta lantunan lagu syair dzikir yang dimainkan pada saat acara dzikir hadra atau acara keagamaan.

4.3 Informan R.3

Dalam keagamaan *Gamolan* jarang digunakan, karena masyarakat mengenal acara keagamaan yaitu dzikir Hadra, dan acara ini tidak menggunakan *Gamolan* melainkan alat musik seperti rebana. Musik butabuh atau hadra merupakan salah satu musik tradisional Lampung dan jenis musik tradisi ini lebih sering kita jumpai di daerah Lampung yang letaknya di daerah pesisir, hal ini memiliki latar belakang seiring dengan sejarah dan perkembangannya sebagai salah satusarana syiar agama Islam di

Provinsi Lampung. Dengan sarana dan alat musik seperti tembangan atau kerenceng serta lantunan lagu syair berdzanji musik butabuh atau hadra ini ditampilkan

Gambar 5 :



Gambar 5 : Permainan Dzikir Hadra

4.4 Informan R.4

Dalam acara keagamaan *Gamolan* bukan alat musik utama yang digunakan.

Masyarakat lebih sering menggunakan Rebana untuk acara Dzikir Hadra. Akan tetapi apabila warga ingin hiburan *Gamolan* maka baru diadakan acara dengan iringan *Gamolan*. Acara keagamaan yang menggunakan *Gamolan* sebagai musik pengiringing biasanya pada saat acara halal bihalal warga pekon pada saat setelah lebaran, acara ini kontemporer, tidak wajib dilaksanakan.

4.5 Informan R.5

Di Desa Sukabumi *Gamolan* tidak digunakan dalam acara keagamaan, tetapi menggunakan alat musik lain disebut rebana. Tetapi *Gamolan* bisa dipakai pada saat acara Halal Bihalal, acara ini diadakan apabila ada kesepakatan antara warga sifatnya tidak wajib diadakan seperti acara adat. Dalam keagamaan warga menganggap

Gamolan tidak tepat mengiringi acara Dzikir yaitu acara memuji Allah SWT. Lebih tepat digunakannya rebana, bedug, dan kerencengan.

4.6 Informan R.6

Di desa Kenali *Gamolan* tidak digunakan dalam acara keagamaan. Alat musik yang lebih tepat digunakan adalah rebana. Masyarakat biasanya mengadakan acara seperti Dzikir Hadra, Pengajian ibu-ibu, atau acara isra mi'raj nabi. Akan tetapi tidak dilarang menggunakan *Gamolan* untuk acara keagamaan, hanya saja kurang tepat penggunaan *Gamolan* untuk iringan musik keagamaan.

Gamolan pada prinsipnya hanya bersifat menghibur, jadi dipakai untuk acara adat seperti tari-tarian dan acara pantun. Apabila dipakai untuk mengiringi tari maka tarian menjadi enak dilihat, dan menjadikan pantun enak didengar oleh pendengarnya.

4.7 Informan R.7

Di desa Kembahang *Gamolan* dipakai pada saat halal bihalal setelah lebaran, tetapi acara halal bihalal ini tidak harus dilaksanakan setiap tahunnya setelah lebaran. Hanya saja apabila ada kespeakatan antar warga, maka diadakan acara keagamaan yang menggunakan *Gamolan* seperti halal bihalal tersebut.

4.8 Informan R.8

Gamolan digunakan dahulunya untuk kepentingan keagamaan, yaitu untuk memuja roh-roh nenek moyang. Tetapi perkembangannya saat ini, dalam keagamaan *Gamolan* sudah jarang digunakan. *Gamolan* lebih tepat digunakan dalam acara pantun atau tari-tarian.

Berdasarkan jawaban informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Gamolan* digunakan dalam acara keagamaan.halal bihalal saja. Akan tetapi dalam acara halal bihalal ini, *Gamolan* digunakan apabila masyarakat menginginkan mengadakan acara halal bihalal yang diiringi *Gamolan*. Alat musik yang sering digunakan masyarakat dalam acara keagamaan adalah rebana, karena alat musik ini yang cocok dalam acara keagamaan seperti dzikir hadra.

5. Pertanyaan 6 dan Pertanyaan 7

Pertanyaan 6 dan pertanyaan 7 yang diajukan penulis adalah : “Sebutkan tarian-tarian apa saja yang berasal dari Lampung Barat ?” dan “Sebutkan Tarian apa yang diiringi *Gamolan* ? Jelaskan !”

5.1 Informan R.1

Dalam tari-tarian *Gamolan* mengiringi Tari *Cakigh*, Tari Batin, Tari Kipas dan Tari Sembah. Tabuh yang digunakan adalah *Tabuh Sambai Agung*, dimana *Tabuh Sambai Agung* merupakan tabuh yang berkembang dimasyarakat kecamatan Batu Brak. *Tabuh Sambai Agung* juga biasa digunakan untuk tarian, terutama tarian penerima tamu yaitu Tari Batin dan Tari Sembah (SigeH Penguten).

Gamolan menjadi alat komunikasi dalam tarian, karena penari harus mengetahui persis bagaimana bunyi *Gamolan*, dan pada saat kapan tarian mulai dimainkan. Tari Kipas ini biasa dipertunjukkan, tarian ini menggunakan kipas yang dipegang oleh penarinya. Pada saat tari-tarian ini *Gamolan* yang menjadi musik pengiringnya. Cepat lambatnya tabuh *Gamolan* yang dimainkan, seorang penarilah yang mengetahui gerakannya, apabila tabuh berhenti maka berhenti pula tarian yang dimainkan. *Gamolan* dan penari

harus saling berkomunikasi, karena dengan adanya iringan *Gamolan* maka tarian yang dimainkan menjadi indah, dan dapat memberikan pertunjukan yang membuat para penontonnya menyukai. Baik tarian maupun tabuh *Gamolan* yang mendayu-dayu dan sangat nyaman didengarkan.

5.2 Informan R.2

Gamolan digunakan, biasanya tari sembah dan tari batin untuk menyambut tamu. Tari Sembah biasanya diadakan oleh masyarakat lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang, mungkin bolehlah dikatakan sebagai sebuah tarian penyambutan. Selain sebagai ritual penyambutan, tari sembah pun kerap kali dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung. Penari harus mengetahui pada saat kapan tarian dimulai, tabuh *Gamolan* memiliki arti dalam setiap tabuhnya. Seperti *Tabuh Sambai Agung*, yang merupakan tabuh untuk tarian untuk menerima tamu.

5.3 Informan R.3

Gamolan mengiringi tari batin, tari sembah, tari cakigh, dan tari setangan. *Tabuh Sambai Agung* dipakai untuk Tari Batin dan Tari Sembah, yaitu tarian penerima tamu. Tarian penerima tamu ini pada saat acara *nayyuh* yaitu acara pernikahan, sunatan dan acara seminar, tarian dipertunjukkan bagi tamu undangan yang datang tarian merupakan penghormatan bagi tamu undangan.

Tabuh Sekeli untuk Tari Kipas, dimana tarian yang penarinya memakai kipas pada saat menari. *Tabuh sekeli* merupakan tabuh untuk mengiringi tarian agar tarian yang

dimainkan menjadi indah, karena tarian tanpa musik pengiring tidak akan menjadi indah tarian yang dimainkan

Gamolan menjadi alat komunikasi dalam tari, karena tari yang dimainkan akan menyesuaikan pada musik yang dimainkan. Penari harus mengetahui gerakan berdasarkan musik yang dimainkan. Bagi penonton, tarian yang dimainkan menjadi lebih menarik yang merupakan paduan antara musik dan tarian. Maka tamu yang datang menjadi nyaman dan juga merasa senang disambut dengan tari-tarian.

5.4 Informan R.4

Gamolan digunakan untuk mengiringi Tari Sembah (Sigeheh Penguten). Ritual tari sembah biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang pada acara *nayyuh* (hajatan adat), seminar, kunjungan tokoh masyarakat, dan lain-lain. Mungkin bolehlah dikatakan sebagai sebuah tarian penyambutan bagi tamu.

Gamolan. Lampung Barat mengenal Tari Batin dan Tari Kipas, Tari batin adalah tari masyarakat Saibatin yang juga merupakan tarian untuk menyambut tamu dalam acara adat. Sedangkan tari kipas merupakan sebuah tarian dimana penari menggunakan kipas sebagai pengiringnya. Tabuh *Gamolan* pengiring tari-tarian ini adalah *tabuh sambai agung*, karena tabuhnya sangat pas untuk mengiringi tarian. *Gamolan* merupakan alat komunikasi antara penari dan musik yang dihasilkan. Penari harus menyesuaikan gerakan dengan lantunan musik, tarian tidak akan menarik jika musik pengiringnya tidak dapat menyesuaikan dengan tarian. Penonton yang menyaksikan menjadi senang karena tarian menjadi lebih menarik untuk disaksikan.

5.5 Informan R.5

Gamolan mengiringi tari batin dan tari sembah, kedua tarian ini merupakan tarian penyambut tamu dalam acara *nayyuh*. Dimana tarian ini dipertunjukkan kepada tamu yang hadir dalam acara adat pernikahan. Boleh dibilang tarian ini merupakan tarian untuk member penghormatan kepada tamu.

Sebuat tarian tidak akan indah apabila tidak dimainkan menggunakan musik pengiringnya. *Gamolan* meruakan salah satu alat musik yang mengiringi tarian. Suara yang dihasilkan *Gamolan* membuat tarian menjadi indah dan menarik untuk disaksikan. Penonton yang melihat tarian adalah orang yang menerima pesan dari tarian yang dipertunjukkan. Dimana pesan yang disampaikan melalui tarian dapat diterima dan dimengerti penonton. Penonton yang menyaksikan tarian akan merasa senang dan nyaman, sehingga penonton mengerti bahwa tarian yang dipertunjukan merupakan tarian penyambutan pihak keluarga *nayyuh* kepada tamu yang datang.

5.6 Informan R.6

Menurut Informan tarian yang menggunakan *Gamolan* adalah tari kipas. Sedangkan Tari yang paling tua adalah Tari Debingi, dan Tari Kakati, selanjutnya dalam perkembangannya ada Tari Kipas, lalu Tari Batin. Tarian yang menggunakan *Gamolan* adalah Tari Kipas, dahulunya sebelum mengenal adanya kipas biasa menggunakan daun buah salak yang dijadikan seperti kipas sungguhan. *Gamolan* mengiringi tarian dengan *Tabuh Sambai Agung* untuk menerima tamu dari kalangan raja. Semua tarian yang sifatnya hiburan diiringi *Tabuh Sambai Agung*.

Selain itu tari batin juga menggunakan *Gamolan*, tarian ini biasa dimainkan untuk menyambut tamu dalam acara *nayyuh*. *Gamolan* menjadi alat komunikasi dalam tarian,

karena tarian penyambut tamu seperti tari batin tidak akan menjadi enak dilihat apabila tidak ada musik pengiringnya. Tamu yang menyaksikan tarianpun menjadi senang, *Gamolan* membuat suasana penyambutan tamu menjadi hikmat. Tamu yang datang larut dalam lantunan *Gamolan* yang mendayu-dayu.

5.7 Informan R.7

Dalam tari-tarian hanya Tari Kipas dan Tari Batin yang menggunakan *Gamolan*. *Gamolan* dipakai pada saat tari penyambutan tamu yaitu tari batin. Menjadi alat komunikasi karena tamu yang datang disambut dengan tarian, yang merupakan pertunjukan penerimaan tamu yang disiapkan oleh keluarga yang mengadakan *nayyuh*. Sehingga tamu yang datang menjadi merasa terhormat dengan adanya tarian yang indah dengan iringan *Gamolan*, jika tidak ada musik pengiring seperti *Gamolan* tarian yang dimainkan menjadi biasa saja dan tidak enak untuk menjadi suguhan terhadap tamu.

5.8 Informan R.8

Dalam tari-tarian *Gamolan* dipakai untuk mengiringi Tari Batin dan Tari Kipas. Tari Batin biasa diadakan dalam acara adat pernikahan Saibatin, dan Tari Batin merupakan tarian dalam menerima tamu. Sama halnya dengan Tari Sembah (Siger Pengunten) yang sifatnya diadakan dalam acara penerimaan tamu. Sedangkan tari kipas adalah tari yang sifatnya diadakan bukan dalam acara adat, hanya untuk hiburan masyarakat dalam kegiatan yang tidak formal. Untuk mengiringi tarian, menggunakan Tabuh *Gamolan* yaitu *Tabuh Sambai Agung*.

Gamolan merupakan alat komunikasi, baik untuk penari ataupun tamu yang datang dalam acara pernikahan. *Gamolan* menjadikan tarian yang dimainkan, yang memiliki

tujuan memberi penghormatan menjadi sampai kepada tamu. Tamu yang datang menjadi senang dan tertarik melihat pertunjukan tarian yang ditampilkan.

Berdasarkan jawaban informan peneliti menyimpulkan bahwa tarian yang menggunakan *Gamolan* adalah tari sembah dan tari batin. Kedua tarian ini merupakan tarian penerima tamu dalam acara adat pernikahan, seminar ataupun acara lainnya. *Gamolan* menjadi musik pengiring tarian lainnya seperti tari kipas, tari *cakikh*, dan tari setangan.

6. Pertanyaan 8 dan Pertanyaan 9

Pertanyaan 8 dan pertanyaan 9 yang diajukan penulis adalah : “Apakah *Gamolan* digunakan dalam mengiringi pantun?” dan “Sebutkan Pantun apa saja yang menggunakan *Gamolan*? Jelaskan !”. Berikut adalah jawaban Informan 1 sampai Informan 8.

6.1 Informan R.1

Dalam vokal *Gamolan* digunakan untuk mengiringi pantun. Pantun yang dikenal oleh masyarakat Lampung Barat ada empat, yaitu : *hahiwang* (pantun sedih menyesali diri), *Muayak* (pantun menyampaikan isi hati), *pepacukh* (pantun berisi nasehat kepada pengantin), *segata* (pantun Lampung). Tetapi menurut Informan puisi yang menggunakan *Gamolan* hanya *Muayak* dan *Segata*. *Tabuh Jarang* yang digunakan untuk mengiringi *segata* dan *muayak*, memiliki tempo cepat dengan ketukan $\frac{1}{32}$. *Tabuh Jakhang* digunakan dalam mengiringi tari-tarian dan juga pantun.

Pantun Lampung yang menggunakan *Gamolan* adalah *muayak* yang terdiri dari *muayak jawoh*, adalah pantun yang dilakukan dari jauh apabila bujang dan gadis berada tidak disatu kampung, lalu bujang ingin ke desa gadis maka dari jauh bujang akan berpantun

sehingga gadis mengetahui kekasihnya datang dan menjadi tanda bagi sang gadis, menggunakan *Tabuh Jarang* dan satu lagi *muayak papinggi* pantun menyesali diri sendiri. Iringan *Gamolan* menjadi alat komunikasi bagi bujang dan gadis yang sedang melakukan *Muayak*. Dengan adanya iringan musik *Gamolan* pantun yang dimainkan menjadi indah, apabila hanya pantun saja maka tidak akan terdengar menjadi indah, suara tabuh yang dihasilkan *Gamolan* membuat yang mendengarnya menjadi larut dalam tabuh yang mendayu-dayu, pantun tidak memiliki nilai seni apabila *Gamolan* tidak mengiringinya.

Segata atau pattun merupakan salah satu jenis sastra Lampung yang berbentuk puisi. *Segata* dikenal di lingkungan masyarakat Lampung Pesisir/*Saibatin*. Sedangkan Pattun dikenal di Lingkungan masyarakat Lampung Abung, Menggala (Tulang Bawang), Pubian, Sungkai, Way Kanan, dan Melinting. *Segata* yang dimainkan oleh bujang dan gadis adalah *Segata Buhaga* yang merupakan pantun untuk mengungkapkan perasaan mereka. *Gamolan* menjadikan pantun yang dimainkan menjadi indah, membuat perasaan seseorang yang mendengarnya menjadi terharu sehingga bagi setiap gadis yang mendengarnya menguras emosi seperti senang, nyaman juga merasa lebih bahagia karena ada seorang bujang yang memainkan pantun baginya.

Sedangkan tabuh yang digunakan unyuk mengiringi *muayak* dan *segata* adalah *Tabuh Jarang*. Tabuh yang biasa digunakan dalam tari-tarian dan pantun. Apabila seorang bujang memainkan *Gamolan* maka gadis langsung mengetahui bahwa bujang tersebut ingin bermain pantun, sehingga terjadi komunikasi bahwa melalui pantun yang diiringi *Gamolan* sang bujang ingin mengungkapkan perasaan hatinya. *Gamolan* menjadikan pantun menjadi indah karena tabuh yang dimainkan bernuansa sedih mendayu-dayu, sehingga pas sekali untuk merayu gadis pujaan hati.

(*nayyuh*), yang merupakan pesan atau nasehat-nasehat untuk pengantin yang baru menikah. *Gamolan* mengiringi pantun *Pepacukh*, nasehat-nasehat biasanya dibacakan oleh orang yang pandai bermain pantun dan biasanya dibacakan dengan nada sedih, *Gamolan* memiliki lantunan tabuh yang mendayu-dayu sehingga pengantin yang diberi nasehat bisa menangis karena terharu. *Gamolan* menjadikan pantun menjadi indah, sehingga setiap orang yang mendengarkan pantun *Pepacukh* menjadi sedih dan larut dalam syair yang dibacakan. Tidak hanya pengantin, para tamu yang datang yang mendengarkannya pun ikut sedih dan terharu dengan pantun yang diiringi *Gamolan*.

6.3 Informan R.3

Instrument Musik *Gamolan* digunakan sebagai musik pengiring dalam pantun Lampung. Salah satu pantun yang dikenal Masyarakat Lampung Barat adalah pantun *Segata*. *Segata* dalam kalangan etnis Lampung lazim digunakan dikalangan muda-mudi pada saat *Nyambai*. *Segata* biasanya dimainkan muda-mudi untuk mengungkapkan isi hati kepada seseorang yang disukai, selain itu juga digunakan sebagai sarana hiburan.

Segata memiliki jenis-jenisnya, diantaranya *Segata Sanak Ngebabang* yaitu *segata* yang biasa disampaikan oleh para ibu atau seorang kakak yang ingin menidurkan adiknya. Contoh bait *Segata Sanak Ngebabang* :

Api sai bundogh-bundogh
 Sai bundogh ina buah peci
 Ngeliyak abak makai motogh
 Si adik naghi-naghi

Buwak lapis buwak putu
 Dibeli mak diattakko abang
 Mati kak sikop pudak adikku

Lamun mak ghisok miwang

Sedangkan jenis *Segata* yang dimainkan para bujang gadis yaitu *Segata Buhaga*. *Segata Buhaga* adalah segata yang disampaikan oleh mulei meghanai Lampung, *segata* ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan mereka. *Gamolan* mengiringi pantun *segata*, menjadi alat komunikasi pada saat menidurkan anak ataupun menyampaikan isi hati. *Gamolan* memberikan nuansa alam sehingga apabila anak kecil yang mendengarkannya bisa tertidur pulas, apabila anak kecil yang sedang menangis dan mendengar lantunan *Gamolan* maka dapat berhenti menangis. Begitu pula pada *Segata Buhaga* yang merupakan pantun bujang gadis untuk menyampaikan isi, *Gamolan* menjadi musik pengiringnya menjadikan pantun antara bujang gadis menjadi indah. *Segata Buhaga* tidak indah apabila tidak diiringi musik.

6.4 Informan R.4

Pantun *segata* yang menggunakan *Gamolan*. Dimana *segata* digunakan sebagai media pengungkap isi hati kepada seseorang, misalnya perasaan bujang ke gadis atau sebaliknya. *Segata* terdiri dari *segata nagguh*, *segata lelagaan*, *segata nyindegh*, *segata ijah tawai*, *segata sanak ngebabang* dan *segata buhaga*, *Gamolan* menjadi musik pengiring pantun *segata sanak ngebabang* dan *segata buhaga*.

Segata nagguh merupakan segata yang biasa disampaikan pada saat acara tertentu, *segata* ini dimaksudkan untuk membuka dan menutup acara, dan biasanya disampaikan oleh pembawa acara. *Segata lelagaan* merupakan pantun untuk bersenda gurau dan biasanya disampaikan oleh bujang gadis.

Segata Ijah Tawai merupakan pantun dengan maksud untuk memberikan nasehat kepada yang menerima *segata*. Biasanya disampaikan oleh orangtua untuk generasi penerusnya. Berikut adalah jenis pantun *segata ijah tawai* :

Nayah ulun nyanik ketupat
 Apilagi haga lebaghan
 Dang lupa ngebayagh zakat
 Ki hagkta ghadu kelamonan

Segata sanak ngebabang merupakan pantun untuk mengasuh anak. Menjadi alat komunikasi karena lantunan suara musik *Gamolan* menjadi indah apabila pantun dimainkan menggunakan *Gamolan*. Sehingga anak yang diasuh dapat cepat tidur, tidak cengeng. Begitu pula pada *segata buhaga* antara bujang dan gadis, *Gamolan* menjadikan pantun menjadi lebih indah. Pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh seseorang apabila menggunakan media, *Gamolan* merupakan media dalam menyampaikan isi hati lewat pantun *segata*.

6.5 Informan R.5

Gamolan digunakan dalam pantun, yaitu pantun *segata buhaga* antara bujang dan gadis, *Gamolan* menjadikan pantun menjadi lebih indah. Pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh seseorang apabila menggunakan media, *Gamolan* merupakan media dalam menyampaikan isi hati lewat pantun *segata*.

Kemudian ada jenis pantun nasehat yaitu *pepacukh*. *Pepacukh* sebagai media penyampaian pesan kehidupan berumah tangga kepada pengantin yang baru menikah. *Gamolan* sebagai musik pengiring dengan tujuan agar pantun yang disampaikan dapat diterima oleh pengantin yang baru menikah, karena *Gamolan* memiliki tabuh yang

mendayu-dayu sehingga nasehat menjadi sedih dan diingat selalu oleh pengantin dalam menjalankan kehidupannya setelah menikah.

6.6 Informan R.6

Benar adanya *Gamolan* mengiringi pantun, seperti *Muayak* dan *Segata*. *Muayak* merupakan jenis sastra lisan yang dahulu hanya dapat dibawakan pada saat tertentu saja dengan suara lepas tanpa musik pengiring, namun saat ini *muayak* merupakan jenis sastra lisan yang dapat dijadikan suatu pertunjukan yang baik bahkan dapat dibawakan dalam bentuk dialog-dialog sebelum acara *muayak* yang isi dialog menyampaikan keadaan *muayak* sebenarnya. Istilah *muayak* dikenal di lingkungan masyarakat Lampung Barat khususnya di daerah Belalau seperti di Desa Kenali.

Menurut masyarakat Belalau, Lampung Barat jenis *muayak* dikenal dengan "sujak" dan *muayak* terdiri dari 3 macam *sujak*, yaitu : 1). *Muayak sujak jebus* adalah *muayak* yang dibawakan dengan nada yang tinggi yang dikenal dengan istilah "Ngin" (melengking) mulai dari awal hingga akhir. Maksudnya agar apa yang disampaikan oleh orang yang sedang *muayak* terdengar walaupun dari jauh. 2). *Muayak sujak pulangan* adalah *muayak* yang dilakukan dengan nada yang sedang dan biasanya dimulai dengan kata ai-ai serta jarak bait per bait di selingi dengan ai-ai. *Muayak pulangan* ini dibawakan oleh bujang dan gadis yang akan berumah tangga terhadap teman-temannya yang ditandai dengan saling memaafkan. 3). *Muayak sujak kecambay*, yaitu *muayak* yang dilakukan dengan melantunkan lagu dengan nada yang bervariasi antara nada tinggi dan nada yang rendah atau menggunakan *sujak jebus* dan *sujak pulangan* dan biasanya dibawakan secara bersamaan dengan kelompok bujang dengan kelompok gadis.

Sedangkan *segata* adalah jenis sastra lisan entis Lampung yang berbentuk pantun, ada *segata Buhaga* yang merupakan pantun mengungkapkan isi hati bujang ke gadis.

Segata biasanya dilaksanakan pada saat *nayyuh*, yaitu pada saat *nyambai*. *Muayak* dan *Segata* dimainkan dengan iringan musik *Gamolan*, pantun tidak enak didengar apabila tidak ada musik pengiringnya.

6.7 Informan R.7

Pada vokal *Gamolan* mengiringi Pantun *muayak* dipakai untuk menyampaikan perasaan isi hati dari jarak jauh, dengan intonasi suara mendayu-dayu, dengan kata lain *muayak* untuk mengekspresikan perasaan isi hati. Selain itu *muayak debingi* (malam hari), pada saat bujang ingin bertemu dengan gadis. Akan tetapi tidak bertemu dalam rumah, hanya dengan *muayak* mereka dapat menyampaikan isi hati.

Gamolan mengiringi pantun *muayak* karena lantunan *Gamolan* yang mendayu-dayu seakan menggambarkan perasaan bujang yang sangat mengharapkan balasan hati dari sang gadis. *Gamolan* menjadi alat komunikasi antara mereka yang ingin mengungkapkan isi hatinya, pantun *segata* tidak akan bagus jika tidak ada lantunan *Gamolan*. Dengan memainkan *Gamolan* sigadis mengetahui lelaki pujaannya ingin mengungkapkan isi hati kepadanya.

6.8 Informan R.8

Gamolan juga mengiringi vokal, yaitu pantun. Pantun adalah salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang terdiri dari 4 baris, yang bersajak abab. Pantun yang dikenal dengan nama *Segata*. Jenis-jenis *segata* diantaranya *segata Buhaga*, *segata Sanak Ngebabang*, *segata Lelagaan*, *segata Nyendegh*.

Segata buhaga adalah segata yang disampaikan oleh bujang gadis Lampung, *segata* disampaikan untuk mengungkapkan perasaan mereka. Dengan kata lain *segata buhaga* adalah pantun percintaan, yang merupakan bentuk pantun untuk menyampaikan isi hati bujang kepada gadis.

Segata sanak ngebabang biasanya disampaikan oleh orang yang sedang ingin menidurkan anak kecil, bisa seorang ibu dan seorang kakak yang ingin menidurkan adiknya, atau pantun untuk mengasuh anak. Contoh bait *segata ngebabang* :

Midogh-midogh mit pasagh
 Ngebeli buku ghik tas
 Ghajin-ghajin belajagh
 Nyin gham cakak kelas
 Api sai handak-handak
 Handak kembangni kupi
 Injam pai jilbab handak
 Nyak haga lapah ngaji

Segata Lelagaan adalah *segata* yang disampaikan dengan maksud untuk mengolok-olok atau bersenda gurau. Umumnya *segata* ini disampaikan oleh *muli mekhanai* (bujang gadis). Berikut contoh bait *segata Lelagaan* :

Kikim disanik tapai
 Kemunian ghasani pahik
 Temin niku menkhanai wawai
 Kidang saying mak beduit

Segata Nyindegh adalah *segata* yang disampaikan dengan maksud memberi sindiran kepada orang lain, yang sifatnya tidak dalam arti sebenarnya atau menyindir dengan cara sopan. Contoh bait *segata nyindegh* :

Belajagh sai temon-temon

Tambah ghajin tambah pandai
 Najin sikam sanak pekon
 Adat budaya tetap gham pakai

Jenis *segata* diatas dimainkan menggunakan *Gamolan* sebagai musik pengiringnya. *Gamolan* memiliki lantunan suara yang indah seperti suara alam. menjadikan pantun menjadi indah dan enak didengar, membuat hati yang mendengarnya merasa nyaman. Sehingga makna yang disampaikan dalam pantun dapat diterima oleh pendengarnya, apabila pantun tidak diiringi dengan *Gamolan* pantun tidak enak untuk didengar dan pesan yang disampaikan dalam pantun tidak sampai pada pendengarnya.

Berdasarkan jawaban informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Gamolan* digunakan dalam mengiringi pantun *muayak* dan *segata*. *Muayak* adalah pantun mengungkapkan isi hati, biasa dimainkan seseorang (gadis ke bujang atau sebaliknya) kata lain *muayak* adalah pantun bersahutan antara bujang dan gadis. Sedangkan *segata* adalah salah satu bentuk sastra lisan Lampung.

7. Pertanyaan 10 dan Pertanyaan 11

Pertanyaan 10 dan pertanyaan 11 yang diajukan penulis adalah : “Apakah kaum muda Lampung Barat dapat menabuh *Gamolan* dan mengetahui jenis Tabuh dalam *Gamolan?*” dan “Bagaimana Pemahaman Kaum Muda terhadap Instrumen Musik *Gamolan?*”. Berikut adalah jawaban Informan 1 sampai Informan 8.

7.1 Informan R.1

Kaum muda Lampung Barat khususnya kaum muda desa Sukabumi dapat bermain *Gamolan*, dan juga mengetahui jenis tabuh *Gamolan*. Selain itu kaum muda juga dapat

membuat *Gamolan*, jadi tidak hanya dapat memainkannya kaum muda juga dapat membuat *Gamolan*.

Meskipun sudah adanya alat komunikasi seperti handphon, media ekeltronik seperti televisi, kaum muda tidak meninggalkan alat musik tradisionalnya yang merupakan peninggalan nenek moyang. Alat musik tradisional menjadi identitas suatu daerah sebagai daerah asal alat musik tersebut. Pemahaman kaum muda selain dapat memainkan *Gamolan*, juga mengetahui apa saja tabuh *Gamolan*, selain itu juga dapat membuat *Gamolan*.

7.2 Informan R.2

Kaum muda desa Sukabumi menyukai alat musik *Gamolan*, pemahaman kaum muda terhadap alat musik tradisional ini tidak hanya pada tabuhnya saja, melainkan pada kegunaan dan cara membuatnya. Di desa Sukabumi *Gamolan* diperkenalkan sejak usia dini, sejak anak-anak sampai ia tumbuh dewasa. Sehingga kecintaan terhadap alat musik tradisionalnya akan terbawa sampai ia tumbuh dewasa ditengah-tengah era modern seperti sekarang ini.

7.3 Informan R.3

Sebagai kaum muda yang ada di Desa Sukabumi, informan merupakan kaum muda yang mencintai alat musik yang berasal dari daerahnya yaitu *Gamolan*. Dalam memainkan *Gamolan* dilakukan setiap harinya dengan menggunakan jenis tabuh yang dimiliki alat musik *Gamolan*. Selain dapat memainkan membuat *Gamolan* juga sering dilakukan, karena terkadang ada pesanan dari luar desa yang memesan alat musik

Gamolan kaum muda dituntut untuk dapat memainkan *Gamolan* serta dapat membuat *Gamolan*.

7.4 Informan R.4

Gamolan merupakan alat musik tradisional masyarakat Lampung Barat. Jika bukan kaum muda yang mencintai siapa lagi yang akan mencintai budaya asli yang dimilikinya. *Gamolan* dimainkan pada saat acara adat atau pantun juga tari-tarian, tetapi dalam kesehariannya *Gamolan* digunakan untuk hiburan masyarakat.

Memainkan alat musik *Gamolan* bisa dilakukan setiap hari diluar acara adat, untuk sarana hiburan. Dalam acara adat pernikahan misalnya dengan *tabuh jarang* untuk musik perpisahan atau pengantar tamu, juga mengiringi tari-tarian. Lalu ada *tabuh sambai agung* yang juga digunakan untuk pengiring tarian penerima tamu seperti tari batin dan tari sembah. *Tabuh Sekeli* merupakan tabuh selingan dalam mengiringi tarian. Selain dapat memainkan *Gamolan* menggunakan tabuh *Gamolan*, kaum muda juga dapat membuat *Gamolan* karena sering mendapat pesanan *Gamolan* dari luar kota atau luar pekon, sehingga menuntut kaum muda untuk dapat membuat *Gamolan*.

7.5 Informan R.5

Kaum muda yang ada di Desa Sukabumi dapat memainkan *Gamolan*, karena apabila sedang berkumpul dan tidak ada hiburan maka kaum muda bermain *Gamolan*. Apabila di kota dan di tempat lain kaum muda memilih gitar sebagai alat musik pada saat berkumpul, maka kaum muda desa Sukabumi lebih menyukai bermain musik *Gamolan*. Dengan iringan musik *Gamolan* pada saat berkumpul bisa sambil menari atau juga sambil berbalas pantun antara bujang dan gadisnya.

Kaum muda mengetahui jenis tabuh *Gamolan*, pemahaman tidak hanya pada teknik permainan tetapi kaum muda juga mengetahui bagaimana membuat *Gamolan* dengan bunyi mata yang sama dan memilih bambu yang bagus untuk membuat *Gamolan*. Apabila ada sekelompok orang yang sedang bermain *Gamolan*, lalu ikut memainkan meskipun tidak dari awal, kaum muda mengetahui nama tabuh yang mereka mainkan tersebut. Kaum muda juga mengetahui fungsi tabuh yang mereka mainkan biasa digunakan untuk mengiringi acara apa.

7.6 Informan R.6

Kaum pemuda di Kenali tidak mengenal *Gamolan*, apalagi mengenal tabuh untuk memainkan *Gamolan*, karena disebabkan oleh perkembangan jaman, masuknya budaya dari luar sehingga kaum muda tidak mencintai budaya aslinya sendiri. Selain tidak mengenal alat musik yang berasal dari Lampung Barat, kaum muda Kenali juga tidak mengetahui tari-tarian asli daerahnya. Kaum muda tidak memiliki minat untuk mempelajari *Gamolan*, kaum muda tidak mengetahui mengenai *Gamolan* yang menyebabkan kaum muda tidak memiliki minat untuk mempelajarinya.

7.7 Informan R.7

Kaum muda di Desa Kembahang menyukai *Gamolan*, meskipun kaum muda sudah pada merantau. Kaum muda juga bisa menabuh dan bisa menari. Dengan macam-macam tabuh seperti *tabuh sambay agung*, *tabuh sekeli*, *tabuh jakhang*, *tabuh labung angin* dan sebagainya. Perkembangan zaman tidak lantas membuat kaum muda meninggalkan alat musik yang menjadi ikal bakal kekayaan bangsanya. Kaum muda tetap menyukai alat musik tradisional seperti *Gamolan*.

7.8 Informan R.8

Kaum muda Lampung Barat sudah banyak yang tidak mengetahui alat musik *Gamolan*. *Gamolan* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat akan tetapi keberadaannya sudah tergeser dengan nilai-nilai budaya barat. Adanya budaya pop membuat budaya asli yang dimiliki perlahan memudar. Kecintaan kaum muda dikalahkan dengan datangnya budaya barat seperti musik barat dan tontonan yang semakin menjauhkan kaum muda pada budaya aslinya. Apalagi jenis tabuhan yang ada pada alat musik *Gamolan*, kaum muda tidak mengetahui jenisnya dan tidak mengetahui bagaimana teknik permainannya.

Berdasarkan jawaban informan, peneliti menyimpulkan mengenai pemahaman kaum muda mengenai instrument musik *Gamolan*. Kaum muda di desa Sukabumi memiliki pemahaman yang baik. Selain dapat memainkan *Gamolan*, kaum muda juga mengetahui jenis tabuh serta kaum muda juga dapat membuat *Gamolan*. Begitu juga kaum muda yang ada di desa Kembahang kaum muda menyukai dan dapat memainkan *Gamolan*. Tetapi berbeda pada desa Kenali kaum muda tidak mengetahui *Gamolan* apalagi untuk memainkannya. Kaum muda terpengaruh pada musik modern yang ada sekarang ini.

D. Pembahasan

Gamolan merupakan alat musik Tradisional Lampung yang berasal dari Skala Brak Lampung Barat. Alat musik ini terbuat dari Bambu Betung, lalu dilaras menjadi 7 mata. Alat musik ini dipakai untuk mengiringi sastra lisan (pantun) dan tari. Instrumen Musik *Gamolan* adalah alat musik terbuat dari bambu/*pekhing*. *Gamolan* adalah Instrumen musik berasal dari Lampung Barat dari bahan baku Bambu (Hasyimkan:2011).

Menurut Hasyimkan, desa penyebaran *Gamolan* adalah Sukabumi, Kembahang dan Kenali. Keadaan sosial budaya masyarakat dengan mayoritas penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Alam yang terbentang luas kaya akan sumber daya alam, yang dimanfaatkan setiap masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Seperti membuat perlengkapan hidup yang menggunakan bambu sebagai bahan bakunya. Perlengkapan seperti alat masak, alat makan serta alat musik seperti *Gamolan*.

Dalam kesehariannya masyarakat Lampung Barat khususnya masyarakat desa Sukabumi bermain *Gamolan* hampir setiap hari. Sebagian besar setiap kepala keluarga memiliki alat musik *Gamolan*, dan sejak dini anak-anak di Desa ini sudah bisa bermain *Gamolan/bugamol*. Alat musik *Gamolan* terdiri dari mata, lambakan, ganjal, dan stik (pemukul). Apabila alat musik tersebut dimainkan, maka disebut dengan *Bugamol*. Biasanya masyarakat setempat *Bugamol* pada sore hari, karena adanya aktivitas seperti sekolah dan berkebun pada pagi dan siang harinya maka masyarakat memanfaatkan waktu pada sore harinya untuk *Bugamol*.

Masyarakat Desa Sukabumi yang terdiri dari Tokoh Adat, para kaum muda setempat dan Para ibu rumah tangga gemar bermain *Gamolan*. Mereka bermain secara

bergantian, yang terlebih dahulu dimainkan oleh laki-laki kemudian oleh para ibu-ibu dan *Gamolan* dimainkan dengan iringan alat musik rebana.

Masyarakat Lampung Barat memiliki Sistem kekerabatan masyarakat setempat masih kental dengan budaya ramah tamah dan kekeluargaannya. Antar rumah satu dengan rumah lainnya saling mengenal dan hidup berdampingan dengan selaras yang menggambarkan budaya asli masyarakat Indonesia. Fasilitas yang tersedia dirawat dengan baik, seperti fasilitas pendidikan sekolah-sekolah terbilang sudah memiliki gedung yang layak digunakan sebagai sarana belajar-mengajar, dengan berlantai keramik dan bangunan yang baru serta siswa-siswi yang patuh akan peraturan. Melalui sekolah-sekolah ini pula Instrumen Musik *Gamolan* dikenalkan mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Tingkat Sekolah Menengah Atas.

Begitu pula fasilitas keagamaan di Desa Sukabumi Kembahang Kenali, masyarakat setempat khususnya dan masyarakat Lampung Barat pada umumnya dengan dominasi memeluk agama Islam sangat religious dalam menjalankan perintah agama Islam. Masjid yang digunakan sebagai tempat sholat terkadang juga digunakan untuk tempat melaksanakan acara Dzikir Hadra, yaitu acara dzikir memuji Allah SWT dan Nabi-nabi dengan menggunakan alat musik Rebana dan syair-syair memuji Allah dan sebagainya.

Di Desa Kenali Kecamatan Belalau terdapat rumah adat yaitu Lamban Gedung, Lamban Gedung adalah milik Buay Belunguh. Lamban Gedung adalah rumah adat yang biasa digunakan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang masih memiliki keturunan Raja Buay Belunguh. Lamban Gedung adalah tempat untuk mengadakan acara adat, misalnya acara Pernikahan (*Nayyuh*) atau acara untuk musyawarah memutuskan suatu hal oleh para ketua adat. Dimana proses komunikasi kelompok antara ketua adat, pembuat acara, calon pengantin dan sebagainya. Contoh dalam

musyawarah ingin melaksanakan acara adat pernikahan. Membicarakan mengenai kapan acara dilaksanakan, berapa dana yang dibutuhkan dan sebagainya.

Gamolan memiliki tabuh dalam memainkannya. Diantaranya ada *tabuh sambai agung* yaitu tabuh yang dipakai untuk mengiringi tarian seperti tari penerima tamu yaitu tari sembah dan tari batin. Ada *tabuh sekeli* yaitu tabuh yang menjadi selingan dalam acara, bisa juga dipakai untuk mengiringi tarian juga pantun. Kemudian *tabuh jakhang* tabuh ini dipakai untuk pantun *pepacukh* yang berisi nasehat kepada pengantin pada saat pernikahan. Lalu *tabuh labung angin/tabuh babang* yang digunakan untuk hiburan, biasanya dipakai untuk menidurkan anak atau membuat anak tidak menangis.

Jenis tabuh seperti *Tabuh Sambai Agung, Tabuh Sekeli, Tabuh Jakhang, Tabuh Labung Angin* merupakan tabuh yang sering dimainkan oleh masyarakat pada umumnya. Empat tabuh ini biasa digunakan dalam pantun dan tarian. Akan tetapi *Gamolan* juga memiliki tabuh yang berbeda disetiap daerahnya, untuk masyarakat Lampung Barat jenis tabuh diatas yang biasa digunakan.

Di kalangan masyarakat Lampung Barat, Instrument Musik *Gamolan* digunakan sebagai media Komunikasi. Instrument Musik *Gamolan* biasanya digunakan dalam acara adat, acara keagamaan, tari-tarian dan vokal seperti pantun. Setelah melakukan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan pada bulan Desember 2011, penulis mengetahui fungsi Instrumen Musik *Gamolan* dalam acara adat, acara keagamaan, tari-tarian dan vokal. Berikut pembahasan mengenai data hasil penelitian yang diperoleh penulis:

1. Dalam acara adat *Gamolan* digunakan dalam acara adat pernikahan yang disebut *nayyuh*. Adapun urutan *nayyuh* dimulai dari berkumpulnya keluarga yang akan mengadakan *nayyuh*, yang disebut “Himpun” *minak muakhi*. Berkumpulnya keluarga *minak muakhi* (keluarga besar) bertujuan untuk memberitahukan bahwa akan mengadakan *nayyuh*, juga membicarakan kapan acara diadakan dan apa saja yang dibutuhkan untuk *nayyuh*.

Setelah kumpul *minak muakhi* diadakan acara selanjutnya yaitu mengumpulkan warga dan ketua adat setempat, yang disebut dengan himpun pemekonan. Himpun pemekon sama halnya dengan manak muakhi bertujuan untuk memberitahu bahwa akan mengadakan *nayyuh*, sekaligus mengundang seluruh warga pekon untuk membantu menyelesaikan acara *nayyuh* tersebut. Ketua adat yang hadir dalam acara himpun pemekon berkumpul dengan keluarga yang mengadakan *nayyuh* dan membicarakan mengenai gelar adat/adok yang akan diberikan kepada pengantin. Gelar Adat/*adok* adalah nama adat yang diberikan kepada seseorang setelah menikah, gelar adat diambil dari keturunan keluarga pengantin yang menikah.

Seminggu sebelum acara *nayyuh* ada sesi *negak tarup*, yaitu mendirikan panggung atau klasa atau tenda diluar rumah yang akan digunakan untuk kegiatan *nayyuh*.

Dilakukan bersama-sama antara keluarga dan warga pekon, bekerja sama dan bergotong royong mulai dari mencari bahan sampai dengan tarup selesai dibuat.

Selain tarup juga dibuat kubu (seperti tarup tetapi dengan ukuran yang lebih kecil), kubu yang dibuat biasanya tidak lebih dari satu. Kubu-kubu yang dibuat akan digunakan untuk memasak air, makanan-makanan untuk *nayyuh*.

Dua hari sebelum *nayyuh* dimulai keluarga yang mengadakan *nayyuh* mengundang bujang gadis dari dalam pekon dan juga dari dalam pekon. Tujuan mengundang

bujang dan gadis tersebut untuk dapat membantu dalam acara *Nulung Guwai*, yaitu acara dalam membuat bumbu, membuat kue guna untuk keperluan *nayyuh*. Acara membuat bumbu disebut dengan *nyesala khaghumbu*, bujang dan gadis bekerjasama saling bahu membahu membuat bumbu untuk keperluan memasak makanan *nayyuh*. Dalam acara nulung guwai bujang dan gadis biasanya dalam menyelesaikan pekerjaan sambil bersenda gurau, bercengkrama dan membuat hiburan seperti tari-tarian dan berbalas pantun. Acara tari-tarian juga berbalas pantun disebut dengan *nyambai*. Acara bujang gadis yang disebut *nyambai* ini yang menggunakan *Gamolan*. *Nyambai* adalah acara pertemuan khusus diselenggarakan untuk *Meghanai* (bujang) dan *Muli* (gadis) sebagai ajang silaturahmi, berkenalan, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menari. Di lain pihak, acara *Nyambai* digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi dan media untuk mencari jodoh antara bujang dan gadis.

Pantun yang dimainkan bujang gadis dalam *nyambai* adalah *Segata*, yang merupakan salah satu sastra lisan Lampung yang berbentuk pantun. Fungsi dari *Segata* adalah digunakan sebagai media pengungkapan isi hati kepada seseorang (dari si bujang kepada si gadis atau sebaliknya); dijadikan alat penghibur pada suasana bersantai atau dijadikan alat penghilang kejenuhan; dan dijadikan pelengkap acara *betetah* pada saat acara pernikahan.

Dalam acara adat, *Gamolan* digunakan juga untuk pantun *Segata*. *Segata* yang dimainkan oleh para bujang dan gadis ini disebut dengan *segata buhaga* atau pantun percintaan. Pada saat *segata buhaga* ini *Gamolan* digunakan sebagai musik pengiring. Fungsi *Gamolan* dalam pantun ini tentu saja dalam penyampaiannya pantun itu sendiri, pantun yang berisi pesan yang ingin disampaikan bujang atau

gadis (komunikator) tidak akan sampai kepada bujang atau gadis (komunikan) apabila tidak melalui media penyampaiannya.

Gamolan menjadi medium komunikasi dalam acara adat *nayyuh* ini. *Gamolan* merupakan Media dalam penyampaian pesan yang terkandung dalam pantun.

Gamolan menjadikan pantun lebih indah sehingga bagi siapa saja yang mendengarkan pantun perasaan hatinya akan tenang, merasa senang dan terharu.

Pantun tanpa iringan musik *Gamolan* seperti kata yang tidak memiliki makna, tetapi dengan iringan *Gamolan* pantun memiliki nilai seni. Dalam acara bujang gadis ini apabila ada yang memainkan *Gamolan* boleh jadi ia akan berpantun.

2. Dalam Acara Keagamaan Instrument Musik *Gamolan* alat musik yang digunakan dalam acara halal bihalal, yang diadakan setelah lebaran. Tetapi acara ini tidak harus dilaksanakan, acara halal bihalal dengan menggunakan *Gamolan* sebagai musik pengiringnya diadakan apabila ada kesepakatan antara warga pekon untuk mengadakannya. Jadi sifanya acara halal bihalal ini diadakan secara kontemporer saja, tidak wajib untuk dilaksanakan.

Alat musik yang lazim digunakan dalam acara keagamaan adalah alat musik rebana. rebana digunakan dalam acara Dzikir Hadra, yaitu acara lantunan syair-syair memuji Allah SWT dan merupakan sarana untuk siar agama islam dikalangan masyarakat Lampung pesisir.

3. Dalam taria-tarian *Gamolan* mengiringi tari sembah dan tari batin. Tari sembah dan tari batin adalah tarian yang dipertunjukkan dalam acara adat pernikahan yaitu *nayyuh*. Fungsi tarian ini adalah menerima tamu yang datang dalam acara pernikahan. Tarian yang dimaksudkan untuk memberikan penghormatan kepada tamu yang hadir. *Gamolan* menjadi media komunikasi pada tari-tarian, karena

Gamolan merupakan musik pengiring tarian yang dimainkan. Sebuah tarian tidak akan bernilai seni jika tidak ada musik sebagai pengiringnya. *Gamolan* menjadi alat komunikasi antar penari dengan musik, penari harus menyesuaikan tarian dengan musik *Gamolan*. Tarian yang diiringi musik *Gamolan* menjadi indah, dan menarik untuk ditonton. Sehingga tamu yang hadir (komunikasikan) dapat mengetahui bahwa tarian tersebut dimainkan karena kedatangannya dalam acara tersebut. Tamu yang hadir menjadi senang, karena pesan yang disampaikan lewat tarian untuk para tamu undangan dapat diterima dengan rasa senang dan nyaman.

4. Dalam vokal *Gamolan* digunakan dalam pantun, diantaranya adalah pantun *Segata dan Pepacukh*. *Segata* merupakan salah satu sastra lisan yang berbentuk puisi, *segata* di kalangan etnis Lampung lazim digunakan dalam acara bujang dan gadis yaitu *nyambai*. *Segata* memiliki ciri-ciri dimana setiap bait terdiri dari empat baris, bersajak ab-ab (sajak silang), baris 1 dan 2 merupakan sampiran, baris 3 dan 4 merupakan isi pantun, tiap baris terdiri dari 3-5 kata.

Segata terdiri dari : 1). *segata sanak ngebabang* yaitu yang biasa disampaikan oleh kaum ibu, *segata* yang dimaksudkan untuk menidurkan anak. Pemahaman mengenai *segata sanak ngebabang* adalah apabila anak yang menangis mendengar suara *Gamolan*, maka anak tersebut akan berhenti menangis dan dapat tertidur lelap karena *Gamolan* memiliki suara yang mendayu-dayu dan sangat indah untuk didengar. Contoh bait :

Midokh-midokh mit pasakh

Ngebeli buku ghik tas

Ghajin-ghajin belajakh

Nyin kham cakak kelas

Api sai handak-handak

Handak kembangni kupi
 Injam pai jilbab handak
 Nyak haga lapah ngaji

2). *Segata buhaga* adalah *segata* yang disampaikan oleh bujang dan gadis Lampung.

Segata ini dimaksudkan untuk menyampaikan perasaan mereka, dengan kata lain merupakan pantun percintaan. Pemahaman mengenai *segata buhaga* apabila seorang bujang bermain pantun ini, maka boleh jadi bujang tersebut ingin mengungkapkan peasaannya kepada gadis. Berikut adalah contoh *Segata Bukehaga* :

<i>(bujang)</i>	<i>bintang pak bintang lima Wat munih bintang malih Najin pak najin lima Adik sai dilom pilih</i>
<i>(gadis)</i>	<i>bebugheh-bebugheh do pai Temu-temu di gaghang Bupilih-pilih do pai Kanah nyesol jadi hiwang</i>
<i>(bujang)</i>	<i>Khadu ku bugheh-bugheh Temu-temu digaghang Ghadu ku pilih-pilih Mak nyesol ghik mak hiwang</i>
<i>(gadis)</i>	<i>Payu bang ku tekhima Ku sikhokko dihati Nyak temon-temon haga Abang pilihan hati</i>

3). *Segata Nanggung* adalah *segata* yang biasa disampaikan pada saat acara tertentu,

segata yang dimaksudkan untuk membuka dan menutup acara. *Segata* ini biasa disampaikan oleh pembawa acara. Pemahaman mengenai *segata* ini adalah apabila dimainkannya pantun *segata nanggung* maka tandanya bahwa suatu acara dimulai atau suatu acara ditutup. Berikut contoh *segata nanggung* :

Muli sikop makai baju
 Tambah sikop ia budandan

Api kabagh unyin puakhi ku
Sihat seunyinni hina haghopan

- 4). *Segata Lelagaan* adalah *segata* yang disampaikan dengan maksud untuk bersenda gurau. Umumnya *segata* ini dimainkan oleh bujang dan gadis. Bahwa *segata* jenis ini tujuannya hanya untuk menghibur dan membuat lucu suasana. Berikut adalah contoh bait *segata Lelagaan* :

Kikim disanik tapai
Kemunian ghasani pahik
Temin niku menkhanai wawai
Kidang sayong mak beduit

- 5). *Segata Nyindegh* adalah *segata* yang disampaikan dengan maksud memberi sindiran kepada orang lain, yang sifatnya tidak dalam arti sebenarnya atau menyindir dengan cara sopan. Contoh bait *segata nyindegh* :

Belajagh sai temon-temon
Tambah ghajin tambah pandai
Najin sikam sanak pekon
Adat budaya tetap gham pakai

- 6). *Segata Ijah tawai* adalah *segata* yang disampaikan dengan maksud memberikan nasehat kepada yang menerima *segata*. *Segata* ini biasa disampaikan oleh para orangtua untuk menasehati generasi penerusnya.

Contoh bait :

Nayahulun nyanik ketupat
Apilagi haga lebaghan
Dan lupa ngebayagh zakat
Ki banda ghadu kelamonan

Selanjutnya *Gamolan* menjadi musik pengiring dalam pantun *pepacukh*. Sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Lampung, mereka yang menikah diberi gelar adat sebagai penghormatan dan tanda bahwa mereka sudah berumah tangga. Maka bagi mereka yang menikah akan diberi nasehat, disampaikan melalui pantun yang disebut dengan *pepacukh*. *Pepacukh* adalah pantun nasehat yang disampaikan pada saat acara pernikahan. *Pepacukh* merupakan media penyampaian nasehat dari orangtua kepada anaknya yang menikah, sebagai sarana berkomunikasi, sebagai media hiburan.

Gamolan menjadi musik pengiring *segata* dan *pepacukh*, pantun tidak menjadi indah apabila tidak ada musik pengiringnya. *Gamolan* menjadi alat komunikasi, dalam pantun berisi pesan yang akan disampaikan kepada pendengarnya (komunikasikan) dan *Gamolan* menjadi media dalam penyampaiannya. Pantun tidak akan bagus jika tidak ada musik, suara *Gamolan* yang mendayu-dayu menjadikan pendengarnya merasa nyaman mendengarkan pantun tersebut. Pesan yang disampaikan lewat pantun dapat langsung sampai kepada pendengar (komunikasikan). Berbeda apabila tidak menggunakan *Gamolan* pantun tidak memiliki nilai seni dan tidak menarik untuk didengarkan.

Pada hakikatnya komunikasi itu adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, memiliki tujuan untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap/pendapat atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media proses komunikasi. *Gamolan* merupakan sebuah alat musik yang menjadi medium dalam menyampaikan pesan dalam tarian dan pantun. *Gamolan* merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengiringi pantun dan tarian yang dimainkan.

Pendengar pantun ataupun penonton dalam tari-tarian (komunikasi) merupakan sasaran dari komunikator. Komunikasi akan efektif bila dapat memikat perhatian komunikannya, pantun yang dimainkan bujang ke gadis dapat menjadi menarik apabila dimainkan menggunakan *Gamolan*, berbeda apabila pantun dimainkan tidak menggunakan musik yang mengiringinya. Lalu tari-tarian seperti tari batin dan tari sembah yang merupakan tari-tarian dalam penyambutan tamu. Tamu yang datang dalam suatu acara, tidak akan memperhatikan tarian jika tidak ada musiknya. *Gamolan* sebagai musik pengiring memiliki suara seperti suara alam yang sangat nyaman didengarkan apabila dimainkan, sehingga tamu yang datang (komunikasi) dapat langsung memperhatikan tarian yang disuguhkan kepadanya, dan tercipta kesamaan pemahaman, bahwa tarian yang dimainkan adalah untuk penyambutan kedatangannya.

Lalu komunikasi juga dapat efektif apabila menarik minatnya komunikasi untuk menerima pesan yang disampaikan komunikator., membuat komunikasi mengerti dan menyakinkan komunikasi untuk melakukan kegiatan sesuai pesan dari komunikator. Dalam setiap bait pantun dan tarian yang dimainkan, ada pesan yang ingin disampaikan. Komunikator harus menarik minat komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima.

Pesan dalam pantun dan tarian tidak akan menarik minat pendengar apabila dimainkan tanpa musik pengiring, *Gamolan* merupakan medium atau alat/perantara dalam menyampaikan pesan. *Gamolan* memiliki suara yang mendayu-dayu dan indah sehingga membuat setiap orang yang mendengarnya menjadi senang dan merasa nyaman. Membuat penonton tarian dan pantun mengerti isi pesan yang disampaikan dan melakukan sesuai dengan apa yang komunikator inginkan yaitu kesamaan pemahaman mengenai pesan yang disampaikan.

5. Pemahaman kaum muda mengenai alat musik *Gamolan* berbeda pada desa

Sukabumi Kembahang dan Kenali, pemuda di Desa Sukabumi dan Kembahang para kaum mudanya menyukai *Gamolan*, selain mereka dapat memainkannya, mereka juga dapat membuat *Gamolan*. Bereda dengan desa Kenali, di desa ini *Gamolan* tidak begitu populer dan dicintai para kaum mudanya. Mungkin karena sudah banyaknya kaum muda yang merantau sehingga musik tradisionalnya dilupakan.